

**MAKNA AJAL MENURUT KITAB – KITAB TAFSIR
(Filologis)**

SKRIPSI

Diajukan Kepada

Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan

Dalam Menyelesaikan Program Sarjana S-1

Jurusan Tafsir Hadits



OLEH :

ITA ALFIANA

EO 33 01 070

FAKULTAS USHULUDDIN

INTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL

SURABAYA

PEBRUARI 2006

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang disusun oleh **ITA ALFIANA (EO.330.1070)** ini telah diperiksa dan disetujui oleh dosen pembimbing untuk dimunaqasyah.

Surabaya, 01 – February - 2006

Pembimbing



**DR. MUZAIYYANAH
MU'TASIM H., MA
Nip.150283324**

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Ita Alfiana ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi.

Surabaya, 14 Februari 2006

Mengesahkan,
Fakultas Ushuluddin
Institut Agama Islam Sunan Ampel Surabaya



Dekan,

Drs. Ma'shum, M. Ag.
NIP. 150240835

Tim Penguji :
Ketua,

DR. Muzaivyanah Mu'tasim H., MA.
NIP. 150283324

Sekretaris,

H. Hammis Syafaq, M. Fil. I.
NIP. 150321631

Penguji I,

Drs. H. Muhammad Syarief
NIP. 150224885

Penguji II,

Drs. Abd. Kholid, M. Ag.
NIP. 150275949

ABSTRAK

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Skripsi ini adalah hasil penelitian kepustakaan untuk menjawab pertanyaan apakah yang dimaksud dengan makna ajal di dalam kitab – kitab tafsir.

Data penelitian ini dihimpun melalui membaca dan kajian tek (*text reading*) dan selanjutnya dianalisis dengan menggunakan pendekatan Filologis.

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa ajal di dalam Al-Qur'an adalah waktu, saat, batas, hari dan ketentuan yang telah ditentukan, ditetapkan dan dibatasi serta diketahui oleh Allah di Lauh Mahfudz terhadap ciptaan-Nya sebelum wujudnya sebagai akhir. Terjadinya pasti, rahasia dan tidak dapat ditolak.

Ajal diklarifikasikan secara global menjadi satu yaitu waktu akhir sesuatu, sedangkan secara terperinci yaitu waktu akhir suatu kehidupan manusia (kematian), waktu akhir dari suatu apapun, waktu akhir sesuatu dari dunia (kiamat), waktu pengakhiran (penundaan), waktu akhir dari tidak disiksa setelah itu disiksa, waktu akhir bekerja, waktu akhir pengambilan manfaat terhadap hewan yang dikorbankan karena telah tiba waktu penyembelihan (hari Nahr), waktu akhir terhadap iddahnya wanita yang telah diceraikan dan wanita yang ditinggal mati suaminya, waktu akhir wanita di mana setelah itu dia boleh kawin lagi, waktu akhir seseorang yang berhutang di mana setelah itu dia harus membayarnya.

Ajal ada korelasinya dengan Qadla dan Qadar Allah, sebab ajal adalah satu bagian dari Qadla dan Qadar itu sendiri.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

U-2006/TH/009

No. LLAS	No. PIS
U-2006	
009	
TH	
ASAL BUKU :	
TANGGAL :	

DAFTAR ISI

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

SAMPUL DEPAN	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI	iii
MOTTO	iv
KATA PENGANTAR	v
ABSTRAK	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI	viii
DAFTAR ISI	x
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	3
C. Rumusan Masalah.....	5
D. Tujuan Penelitian	5
E. Manfaat Penelitian.....	5
F. Metode Penelitian	6
G. Sumber Data	6
H. Sistematika Pembahasan	7

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB II : FILOLOGI DAN AJAL

A. Kajian Filologi	9
1. Pengertian Filologi	9
2. Secara Istilah	9
B. Ajal Secara umum	11

BAB III : AYAT-AYAT AL-QUR'AN YANG BERKAITAN DENGAN AJAL DAN PENAFSIRANNYA

A. Pengelompokan Ayat-Ayat Tentang Ajal	17
B. Penafsiran Ayat-Ayat Makiyyah Tentang Ajal	19
C. Penafsiran Ayat-Ayat Madaniyyah Tentang Ajal	53

BAB IV : KESAN-KESAN YANG TERKANDUNG DALAM PENGERTIAN AJAL

A. Pengertian Ajal	67
B. Klasifikasi Ajal	67

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan.....	73
B. Saran-Saran.....	73

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB I

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Allah telah menentukan ketetapan-Nya terhadap manusia. Dan mereka yang beriman diwajibkan untuk mempercayai bahwa segala sesuatu yang terjadi di dunia ini adalah berdasarkan Qadla dan Qadar Allah (baik yang berupa menyenangkan atau sebaliknya). Walaupun demikian manusia diperintahkan untuk selalu berusaha dan berdoa. Arti percaya terhadap Qadla dan Qadar baik dan buruk adalah yakni bahwa Allah telah menetapkan kebaikan dan keburukan sebelum menciptakan makhluk dan semua kejadian di alam ini sesuai dengan Qadla dan Qadar Allah. Dan menurut kehendak-Nya¹.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Allah memerintahkan manusia untuk berusaha dan melarang berputus asa. Firman Allah dalam surat Ar-Rad ayat 11:

.... إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ (الرعد : ١١)

“Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan suatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri.....”².

¹ Ahmad bin Hajazi al-Khasyani, *al-Majalis al-Saniyyah F al-Kalam ala Arbain al-Nawawiyah*, (Indonesia: Dar Ihya al-Kutub al-Arabiyyah, t.t), 10.

² *Ibid*, 370

Allah berfirman dalam surat Yusuf ayat 87:

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

..... وَلَا تَيْئِسُوا مِنْ رَوْحِ اللَّهِ إِنَّهُ لَا يَيْئَسُ مِنْ رَوْحِ اللَّهِ إِلَّا الْقَوْمُ الْكَافِرُونَ

..... (يوسف : ٨٧)

“.....Janganlah kamu berputus asa dari Rahmat Allah, sesungguhnya tidak berputus asa dari Rahmat Allah, melainkan kaum yang kafir”³.

Dan di samping berusaha, manusia di perintahkan untuk berdo'a. Firman

Allah dalam surat Al-Mu'min ayat 60:

وقال ربكم ادعوني استجب لكم (المؤمن : ٦٠)

“Dan Tuhanmu berfirman: Berdo'alah kepadaku, niscaya akan aku perkenankan bagimu.....”⁴.

Di zaman sekarang ini banyak orang-orang yang mengatakan terhadap banyak peristiwa, misalnya seorang jatuh dari lantai 5, tapi dia tidak meninggal dunia. Kata mereka, “orang itu belum ajal sehingga tidak mati”. Tapi sebaliknya digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id ada orang yang sedang makan lalu secara tiba-tiba dia mati. Mereka berkata: “orang tersebut telah sampai pada ajalnya”. Mereka mudah menjatuhkan ajalnya belum tiba atau ajalnya telah tiba. Tapi secara hakikatnya, kebanyakan mereka tidak tahu apa yang di maksud ajal itu. Ada beberapa pembagian ajal dan bagaimana korelasi ajal dengan qadla dan qadar Allah ?. Untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut, penulis menyusun karya ilmiah ini dengan judul “MAKNA AJAL MENURUT KITAB – KITAB TAFSIR (Filologis)”.

³ Ibid, 362.

⁴ Ibid, 767.

B. Identifikasi Masalah

Di dalam Al-Qur'an banyak disebutkan tentang masalah keimanan di antaranya hari kiamat, malaikat, takdir dan ajal. Mengingat begitu banyak, penulis mengidentifikasi permasalahan pada ajal. Kata ajal di sebutkan sebanyak 44 kali, dan di antaranya berbentuk kata tunggal, ini menurut Fu'ad Abdul Baqi⁵. Diantaranya:

1. Firman Allah di dalam surat al-Mu'min ayat 67:

هُوَ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ تُرَابٍ ثُمَّ مِنْ نُطْقَةٍ ثُمَّ مِنْ عَلَقَةٍ ثُمَّ يُخْرِجُكُمْ طِفْلًا ثُمَّ لِتَبْلُغُوا أَشُدَّكُمْ ثُمَّ لِتَكُونُوا شُيُوخًا وَمِنْكُمْ مَنْ يَتَوَقَّى مِنْ قَبْلُ وَلِتَبْلُغُوا أَجَلًا مُّسَمًّى وَلِعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ (المؤمن : ٥٧)

"Dialah yang menciptakan kamu dari tanah kemudian dari setetes mani, sesudah itu dari segumpal darah, kemudian di lahirkannya kamu sebagai seorang anak, kemudian, (kamu di biarkan hidup) supaya kamu sampai kepada masa (dewasa), kemudian (dibiarkan hidup lagi) sampai tua, di antara kamu ada yang di waratkan sebelum itu, (kami berbuat sedemikian) supaya kamu sampai kepada ajal yang di tentukan dan supaya kamu memahaminya"⁶.

2. Firman Allah dalam Al-A'rof ayat 34:

وَلِكُلِّ أُمَّةٍ أَجَلٌ فَإِذَا جَاءَ أَجْلُهُمْ لَا يَسْتَأْخِرُونَ سَاعَةً وَلَا يَسْتَقْدِمُونَ (الاعراف : ٣٤)

"Tiap-tiap umat mempunyai batas waktu, maka apabila telah datang

⁵ M. Fu'ad Abdul Baqi, *al-Mu'jam al-Mufahras li al-Fazh al-Qur'an*, (Indonesia: Mahtabah Dahlan, t.t), 18-19.

⁶ Depag, *al-Qur'an*, 768.

waktunya mereka tidak dapat mengundurkannya barang sesuatupun dan tidak dapat (pula) memajukannya"⁷.

3. Fiman Allah dalam surat Hud ayat 104:

وَمَا نُؤَخِّرُهُ إِلَّا لِأَجَلٍ مَّعْدُودٍ (هود: ١٠٤)

"Dan kami tidak mengundurkannya, melainkan sampai waktu tertentu"⁸.

4. Firman Allah di dalam surat Az-Zumar ayat 42:

اللَّهُ يَتَوَفَّى الْأَنفُسَ حِينَ مَوْتِهَا وَالَّتِي لَمْ تَمُتْ فِي مَنَامِهَا فَيُمْسِكُ الَّتِي قَضَىٰ

عَلَيْهَا الْمَوْتَ وَيُرْسِلُ الْأُخْرَىٰ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى إِنَّ فِي ذَٰلِكَ لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ

يَتَفَكَّرُونَ (الزمر: ٤٢)

"Allah memegang jiwa (orang) ketika matinya dan (memegang) jiwa (orang) yang belum mati di waktu tidurnya, maka Dia tahanlah jiwa (orang) yang telah Dia tetapkan kematian dan melepaskan jiwa yang lain sampai waktu yang di tentukan . Sesungguhnya pada yang demikian itu terdapat tanda-tanda kekuasaan Allah bagi orang yang berfikir"⁹.

5. Fiman Allah di dalam surat Nuh ayat 4:

يَغْفِرْ لَكُمْ مِنْ ذُنُوبِكُمْ وَيُؤَخِّرْكُمْ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى إِنَّ أَجَلَ اللَّهِ إِذَا جَاءَ لَا يُؤَخَّرُ

لَوْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ (نوح : ٤)

"... . . . Sesungguhnya ketetapan Allah apabila telah datang tidak dapat ditangguhkan, kalau kamu mengetahui"¹⁰.

⁷ Ibid, 226.

⁸ Ibid, 343.

⁹ Ibid, 752.

¹⁰ Ibid, 978.

6. Allah berfirman di dalam surat Al-Hijr ayat 5:

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

مَا تَسْبِقُ مِنْ أُمَّةٍ أَجْلَهَا وَمَا يَسْتَأْخِرُونَ (الحجر : ٥)

"Tidak ada suatu umatpun yang dapat mendahului ajalnya, dan tidak pula dapat mengundurkan (nya)"¹¹.

7. Firmān Allah di dalam surat Al-Munafiqun ayat 11:

وَلَنْ يُؤَخِّرَ اللَّهُ نَفْسًا إِذَا جَاءَ أَجْلُهَا وَاللَّهُ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ (المنافقون : ١١)

"Dan Allah sekali-kali tidak akan mensungguhkan (kematian) seseorang apabila datang waktu kematiannya"¹².

C. Rumusan Masalah

Dari uraian di atas penulis dapat merumuskan masalah di dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apa yang dimaksud dengan kata (lafadz) ajal di dalam Kitab-kitab Tafsir?

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk memperoleh makna ajal di dalam Kitab-kitab Tafsir.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini mempunyai beberapa manfaat, di antaranya :

1. Memberi wawasan yang luas kepada masyarakat tentang tafsir Al-Qur'an

¹¹ Ibid, 390.

¹² Ibid, 938.

dan spesifiknya tafsir tematik.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

2. Menambah wawasan tentang masalah aqidah, di mana ajal termasuk salah satu cabang dari aqidah.
3. Menjadikan kebanyakan orang-orang Islam, mengetahui ajal dan hal-hal yang ada ikatan dengannya.

F. Metode Penelitian

Metode yang di gunakan oleh peneliti adalah metode library research.

1. Jenis Pendekatan.

Penulis di dalam mengadakan penelitiannya menggunakan pendekatan Filologis yaitu pendekatan bahasa.

2. Alat Pengumpulan Data

Alat pengumpulan data yang di pakai oleh peneliti adalah lembar catatan.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

G. Sumber Data

1. Kepustakaan Primer.

- a. Tafsir al-Qur'an al-Adhim oleh Abil Fida' Isma'il bin Amr bin Katsir.
- b. Tafsir al-Dur al-Mantsur Fi Al-Tafsir Al-Ma'tsur oleh Jalaluddin al-Suyuthi.
- c. Tafsir al-Nawawi oleh Muhammad Nawawi al-Jawi.
- d. Tafsir Jami' al-Bayan al- Ta'wil Ay al-Qur'an oleh Muhammad bin Jarir.
- e. Tafsir al-Mu'minin oleh Abdul Wad'id Yusuf.

2. Kepustakaan Sekunder di antaranya:

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

- a. Al-Majalis al-Saniyyah Fi al-Kalam 'Ala Arbain al-Nawawiyah oleh Ahmad bin Hajazi al-Khasyani.
- b. Al-Mu'jam al-Mufahras li Alfazh al-Qur'an oleh Muhammad Fu'ad Abdul Baqi.
- c. Al-Munjid Fi al-Lughah wa al-A'lam oleh Luwis Ma'luf.

H. Sistematika Pembahasan

BAB I : Pendahuluan, merupakan pertanggung jawaban metodologis terdiri atas latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, sumber data dan sistematika pembahasan.

BAB II : Landasan teori tentang tafsir tematik dan ajal secara umum.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
BAB III : Penyajian ayat-ayat yang berkaitan dengan ajal di dalam al-Qur'an dan penafsirannya.

BAB IV : Analisa tentang pengertian ajal, pembagian ajal dan korelasi antara ajal dengan Qadla dan Qadar.

BAB V : Mengetengahkan hasil akhir atau kesimpulan dari analisa yang telah di uraikan pada bab ke empat, kemudian di susul saran-saran.

BAB II

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

FILOLOGI DAN AJAL

A. Kajian Filologis

1. Pengertian Filologis

a. Secara Bahasa

Filologi berarti bahasa.

b. Secara Istilah

Pengertian Filologi secara istilah banyak sekali, di antaranya:

Filologi adalah suatu penjelasan makna-makna ayat al-Qur'an, dari aspek bahasa.

Menurut versi lain, Filologi ialah suatu penjelasan semua ayat Al-

Qur'an, kemudian menjelaskan syarh dan perinciannya, dari unsur bahasa¹.

Menurut lainnya adalah suatu metode yang menta'wil, beberapa ayat-ayat al-Qur'an yang menjelaskan tentang suatu masalah, guna menjelaskan makna-maknanya, dan maksud ayat-ayat itu dari aspek bahasa².

Filologi : penjelasan ayat-ayat al-Qur'an yang mempunyai maksud

¹ Umar Bin Iwadh Al-Ma'i, *Dirasat Al-Lughawiyah*, (t. p. t. t), 7

² Ahmad Abu Thalib, *Al-Manhaj Al-Lughawi Fi Al-Tafsir*, (Kairo : Dar Al-Thiba'a Al-Muhammadiyah, 1986), 14

tentang suatu masalah dari segi kebiasaan guna mengetahui maksud masa ah tersebut³.

Definisi lainnya ialah menjelaskan satu tema dari tema-tema kehidupan yang diperoleh melalui penalaran atau pemikiran, atau masyarakat atau alam dari sudut al-Qur'an untuk menerangkan maksud-maksud al-Qur'an dengan cara mengadakan analisa.

Sebagian yang menerangkan, Tafsir Mawdu'i ialah mengumpulkan ayat-ayat al-Qur'an yang tempatnya berlain-lainan di dalam surat-surat al-Qur'an yang berhubungan dengan satu tema baik secara tekstual atau kontekstual dan juga tafsirnya.

Pengertian lain, yaitu menjelaskan maksud yang terdapat di celah-celah ayat-ayat al-Qur'an di dalam satu surat atau beberapa surat dari aspek bahasa.

Filologi : ilmu yang membahas problem-problem al-Qur'an, dengan cara menghimpun ayat-ayatnya yang berserakan, dan menganalisanya dengan suatu metode khusus, pada beberapa surat tertentu guna diketahui maksudnya, menyingkap unsur-unsur yang terpendam di dalamnya dengan pendekatan bahasa.

Pengertian lain: ilmu yang membahas suatu masalah dari segi bahasa untuk menjelaskan maksud-maksud al-Qur'an yang terdapat pada

³ Abdullah Bin Mushtafa Ali, *Al-Lughah Wa Al-Tafsir*, (Beirut: Dar al-Fikr, 2000M), 36

satu surat atau beberapa surat⁴.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Definisi-definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa Filologi adalah suatu ilmu yang membahas tentang beberapa masalah yang terkandung di dalam ayat-ayat dalam satu surat atau beberapa surat, juga penjelasan tafsir-tafsirnya, selain itu juga menjelaskan maksud-maksud yang terdapat di dalam al-Qur'an, melalui pendekatan bahasa.

Penulis di dalam penelitian ini akan menyajikan ayat-ayat yang ada hubungannya dengan ajal di dalam surat-surat al-Qur'an, yang isinya sama, ada hubungan di antaranya, sekalian tafsir-tafsirnya, kemudian menjelaskan maksud-maksud yang termaktub di dalamnya, dengan berpegangan unsur bahasa.

B. Ajal Secara Umum

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Ajal berarti batas waktu, saat kematian⁵, akhir waktu⁶, dan penghabisan⁷. Ajal tersebut berlaku bagi semua makhluk ciptaan Allah. Salah satu faktor yang membedakan antara makhluk (yang diciptakan) dengan Kholiq (pencipta) adalah ajal. Diantara makhluk ciptaan Allah adalah manusia di mana dia termasuk ciptaan Allah yang terbaik dan termulia bahkan lebih utama dari pada semua makhluk sebagaimana firman Allah di dalam surat At-Tin ayat 4:

⁴ Mujtaba Muslim, *Mabahits Fi Al-Lugha*, (Bandung : Dar Al-Qalam, t.t), 16

⁵ Ahmad Warson Munawwir, *Al-Munawwir Kamus Arabi Indonesia*, (Yogya : Krapyak, t. t), 10

⁶ Luwis Ma'luf, *Al-Munjid Fi Al-Lugha Wa Al-A'lam*, (Bairut : Dar Al-Masyriq, 1998), 4

⁷ Muhammad Idris Abdul Rauf Al-Marbawi, *Qamus Idris Al-Marbawi Arabi Malayu*, (Surabaya : Syarikah Bungkul Indah, t.t), 10

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَن تَقْوِيمٍ (التين : ٤)

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Artinya:

Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya (bentuk yang terbaik)⁸.

Dan firman Allah di dalam surat Al-Isro' ayat 70:

وَلَقَدْ كَرَّمْنَا بَنِي آدَمَ وَحَمَلْنَاهُمْ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ وَرَزَقْنَاهُمْ مِنَ الطَّيِّبَاتِ وَفَضَّلْنَاهُمْ

عَلَى كَثِيرٍ مِمَّنْ خَلَقْنَا تَفْضِيلًا (الاسراء : ٧٠)

Artinya:

- Dan sesungguhnya telah Kami muliakan anak-anak Adam, Kami angkut mereka di daratan dan di lautan, Kami beri mereka rizki dari yang baik-baik dan Kami lebihkan mereka dengan kelebihan yang sempurna atas kebanyakan makhluk yang telah Kami ciptakan⁹.

Manusia yang demikian rupa dilahirkan sebagai awal wujudnya menjadi bayi lalu dewasa terus menjadi tua kemudian mati-sebagai akhir wujudnya-atau menemui ajalnya. Allah berfirman di dalam surat al-Mu'min

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

ayat 67:

هُوَ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ تُرَابٍ ثُمَّ مِنْ نُطْقَةٍ ثُمَّ مِنْ عَلَقَةٍ ثُمَّ يُخْرِجُكُمْ طِفْلًا ثُمَّ لِتَبْلُغُوا

أَشْدَّكُمْ ثُمَّ لَتَكُونُوا شُيُوخًا وَمِنْكُمْ مَنْ يَتَوَقَّى مِنْ قَبْلُ وَلَتَبْلُغُوا أَجَلًا مُسَمًّى وَلَعَلَّكُمْ

تَعْقِلُونَ (المؤمن : ٦٧)

⁸ Depag, RI., *al- Qur'an*, 1076

⁹ *Ibid*, 435

Artinya:

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dia-lah yang menciptakan kamu dari tanah kemudian dari setetes, air mani, sesudah itu dari segumpal darah, kemudian dilahirkannya kamu sebagai seorang anak, kemudian (kamu dibiarkan hidup) supaya kamu sampai kepada masa (dewasa), kemudian (dibiarkan kamu hidup lagi) sampai tua, di antara kamu ada yang diwafatkan sebelum itu. (Kami perbuat demikian) supaya kamu sampai kepada ajal yang ditentukan dan supaya kamu memahaminya¹⁰.

Begitu pula dengan ciptaan Allah yang lain seperti Malaikat, Jin, Langit, Bumi, dan lain-lain. Ajal tidak terfokus pada kematian saja tetapi seperti yang telah diketahui pengertian ajal di atas juga berarti akhirnya sesuatu bisa akhirnya kekuasaan seseorang, akhirnya kebahagiaan seseorang dan sebagainya.

Ajal tidak bisa dihindari oleh makhluk sebagai ciptaan, Allah berfirman di dalam surat Al-A'raf ayat 34:

وَلِكُلِّ أُمَّةٍ أَجَلٌ فَإِذَا جَاءَ أَجْلُهُمْ لَا يَسْتَأْخِرُونَ سَاعَةً وَلَا يَسْتَقْدِمُونَ (الاعراف :

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id (٣٤

Artinya:

Tiap-tiap umat mempunyai batas waktu, maka apabila telah datang waktunya mereka tidak dapat mengundurkannya barang sesaatpun dan tidak dapat (pula) memajukannya¹¹.

Ayat di atas menerangkan bahwa ajal apabila telah datang maka tidak bisa diundurkan dan tidak bisa diajukan sesaatpun. Karena itu, sebelum ajal datang hendaklah manusia, sebagai salah satu makhluk Allah, memperbanyak

¹⁰ Ibid, 768

¹¹ Ibid 226

do'a dan amal agar do'a dan amal dapat berguna dalam hal datangnya ajal. Bagi orang yang ingin panjang umur hendaklah dia memperbanyak berdo'a dan berusaha agar berusia panjang umur, bagi orang yang ingin kekuasaannya lama hendaklah dia memperbanyak berdo'a dan berusaha agar kekuasaan lama, dan barang siapa yang ingin rizkinya lama bertahan, maka hendaklah dia banyak berdo'a dan berusaha agar seperti yang diinginkan. Habisnya masa kehidupan, habisnya masa kekuasaan, habisnya masa kesengsaraan, habisnya masa kesenangan itu tidak terlepas dari Qadla dan Qadar Allah. Do'a dan amal (usaha) dapat berguna bagi hamba terhadap Qadla dan Qadarnya yang telah ditetapkan Allah.

Ada suatu hadits yang diriwayatkan oleh Turmudzi:

حدثنا محمد بن حميد الرازي وسعيد بن يعقوب قال: أخبرنا يحيى بن الضريس عن أبي

مودود عن سليمان قال: قال رسول الله صل الله عليه وسلم: لا يرد القضاء الا الدعاء ولا

يزيد في العمر الا البر. (أخرجه الترمذي)¹²

Artinya:

Telah menceritakan pada kami (Turmudzi), Muhammad bin Humaid al-Razi dan Sa'id bin Ya'qub (mereka berdua) berkata: telah mengabarkan pada kami (Muhammad bin Humaid dan Sa'id bin Ya'qub), Yahya bin al-Dhuraih dari Abi Maulud dan Sulaiman al-Taimi dari Abi Utsman al-Nahdi dari Sa'man berkata: Rasulullah bersabda: tidak dapat menolak takdir kecuali do'a dan tidak dapat menambah umur kecuali kebaikan. (Hadits tersebut dikeluarkan oleh Turmudzi).

Menurut Jalaluddin al-Sayuti (849-911 H) bahwa hadits tersebut

¹² Muhammad bin Isa al-Turmudzi, *Sunan al-Turmudzi*, vol. III, (Indonesia: Maktabah Dahlan, t.t), 313

berkualitas shahih¹³. Shahih adalah hadits yang sanadnya bersambung sampai kepada Nabi, seluruh periwayatnya adil dan dlabith, terhindar dari syadz dan illat¹⁴.

Walaupun seseorang berusia sangat panjang umur, sangat lama kekuasaannya, sangat awet hartanya dan lain-lain, perlu disadari bahwa pada akhirnya dia pasti berakhir, ini wajar sebab dia bukan Tuhan Semesta Alam yang tidak punya Awal dan tidak punya Akhir.

Setelah berdo'a dan berusaha, langkah selanjutnya yang paling baik ditempuh oleh seorang hamba yang baik adalah pasrah dan ikhlas terhadap apa yang akan terjadi tetapi perlu diketahui bahwa Allah Maha Pengasih dan Maha Penyayang, di mana Dia tidak akan menyia-nyiakan usaha hamba-Nya dan senantiasa mengabulkan do'a hamba-Nya.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

¹³ Jalaluddin al-Asia, *al-Jami' al-Shoghir fi Ahadits al-Basyir al-Nadzir*, vol. II, (Indonesia: Syarikah al-Nur, t.t) 204-205
¹⁴ *al-Jami' al-Shoghir fi Ahadits al-Basyir al-Nadzir*, vol. II, (Indonesia: Syarikah al-Nur, t.t) 204-205

BAB III

AYAT-AYAT AL - QUR'AN YANG BERKAITAN DENGAN AJAL DAN PENAFSIRANNYA

A. Pengelompokan Ayat-ayat Tentang Ajal

Untuk memperoleh jalannya penelitian terhadap masalah ajal dalam al-Qur'an yang berjumlah 44 ayat, penulis melakukan dengan mengelompokkan ayat-ayat tersebut. Dan penulis mengurutkan sesuai dengan turunnya ayat-ayat dengan dua pembagian yaitu Makiyyah dan Madaniyyah tidak mengikuti urutan – urutan al-Qur'an.

Di bawah ini urutan tabel ayat-ayat yang di maksud dengan harapan agar bisa memberikan korelasi antara ayat-ayat Makiyyah dan Madaniyyah. Berikut di bawah ini tabel-tabelnya :

Tabel Susunan Ayat Dan Surat Dalam Al-Qur'an Tentang Ajal.

Tabel Ayat-Ayat Makiyyah

No. Urut	No. Ayat	No. Surat	Nama Suarat
1.	34	7	Al – A'raf
2.	135	7	Al – A'raf
3.	185	7	Al – A'raf
4.	2	6	Al – An'am

5.	60	6	Al - An'am
6.	128	6	Al - An'am
7.	11	10	Yunus
8.	49	10	Yunus
9.	3	11	Hud
10.	104	11	Hud
11.	2	13	Al - Ra'd
12.	38	13	Al - Ra'd
13.	10	14	Ibrahim
14.	44	14	Ibrahim
15.	5	15	Al - Hijr
16.	61	16	Al - Nahl
17.	99	17	Al - Isra'
18.	129	20	Thoha
19.	5	22	Al - Hajj
20.	33	22	Al - Hajj
21.	43	23	Al - Mu'minun
22.	29	28	Al - Qashash
23.	5	29	Al - Ankabut
24.	34	29	Al - Ankabut
25.	8	30	Al - Rum
26.	29	31	Al - Luqman
27.	13	35	Al - Fathir
28.	45	35	Al - Fathir
29.	5	39	Az - Zumar
30.	42	39	Az - Zumar
31.	67	40	Al - Mu'min
32.	14	42	Asy - Syura'

33.	3	46	Al – Ahqaf
34.	4	71	Nuh

Tabel Ayat – Ayat Madaniyyah

No. Urut	No. Ayat	No. Surat	Nama Surat
1.	231	2	Al – Baqarah
2.	232	2	Al – Baqarah
3.	234	2	Al – Baqarah
4.	235	2	Al – Baqarah
5.	282	2	Al – Baqarah
6.	77	4	An – Nisa'
7.	10	63	Al – Munafiqun
8.	11	63	Al – Munafiqun
9.	2	65	Al – Munafiqun
10.	4	65	Al – Munafiqun

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

B. Penafsiran Ayat-Ayat Makiyyah tentang Ajal

1. Surat Al-A'raaf ayat 34

وَلِكُلِّ أُمَّةٍ أَجَلٌ فَإِذَا جَاءَ أَجْلُهُمْ لَا يَسْتَأْخِرُونَ سَاعَةً وَلَا يَسْتَقْدِمُونَ

(الاعراف : ٣٤)

Artinya : Tiap-tiap umat mempunyai batas waktu, maka apabila telah datang waktunya mereka tidak dapat mengundurkannya barang sesaatpun dan tidak (pula) memajukannya¹.

¹ Depag, al-Qur'an dan Terjemahnya, 58

Ayat di atas tidak ditemukan sebab al-nuzulnya dalam kitab-kitab

tafsir. M. Nawawi al-jawi menafsirkan ayat tersebut sebagai berikut :

Bahwa tiap-tiap umat yang mendustakan Rasulnya ada waktu yang telah ditentukan bagi kebinasaan mereka, apabila waktu tersebut datang, maka mereka tidak dibiarkan sedikitpun. Mereka tidak akan binasa sebelum ajal datang. Adapun setelah itu menerima balasan atas perbuatan mereka. Waktu tersebut tidak dapat berubah².

2. Surat Al-A'raaf ayat 135

قَلَمَّا كَشَفْنَا عَنْهُمْ الرِّجْزَ إِلَى أَجَلٍ هُمْ بِالْعُوهِ إِذَا هُمْ يَنْكُتُونَ (الاعراف : ١٣٥)

(

Artinya : Maka setelah Kami hilangkan azab itu dari mereka hingga batas waktu yang mereka sampai kepadanya, tiba-tiba mereka mengingkarinya³.

Ayat tersebut tidak mempunyai sebab al-nuzul. M. bin Jarir al-

Thabari (w 310 h) berkata tafsiran ayat tersebut ialah : Allah berfirman :

Nabi Musa berdoa kepada Tuhannya lalu do'a tersebut di kabulkan. Ketika Allah menghilangkan azab dari mereka (umat Nabi Musa yang kafir) yang telah diturunkan kepada mereka. (إِلَى أَجَلٍ هُمْ بِالْعُوهِ) Maksudnya : Agar supaya mereka dapat merasakan azab mereka pada waktu yang telah ditetapkan kepada mereka. Pada saat hidup di dunia ini. Pada waktu tersebut mereka di binasakan. (إِذَا هُمْ يَنْكُتُونَ) Maksudnya : Allah berfirman : Tiba-

² M. Nawawi Al-Jawi, *Tafsir Al-Nawawi*, Vol I, (Indonesia : Syarikah Al-Nur Asyia, T.T), 277

³ Depag, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, 242

tiba mereka merusak janji mereka antara Tuhan mereka dan Nabi

Musa. Mereka tetap kufur dan sesat⁴.

3. Surat Al-A'raaf ayat 185

أَوَلَمْ يَنْظُرُوا فِي مَلَكُوتِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَمَا خَلَقَ اللَّهُ مِنْ شَيْءٍ وَأَنْ

عَسَى أَنْ يَكُونَ قَدِ اقْتَرَبَ أَجَلُهُمْ فَيَأْتِي حَذِيثَ بَعْدَهُ يُؤْمِنُونَ (الاعراف : ١٨٥

(

Artinya : Dan apakah mereka tidak memperhatikan kerajaan langit dan bumi dan segala sesuatu yang di ciptakan Allah, dan kemungkinan telah dekatnya kebinasaan mereka? Maka kepada berita manakah lagi mereka akan beriman sesudah Al-Qur'an itu?⁵.

Ayat tersebut tidak ada sabab al-nuzulnya. Tafsirannya menurut Muhammad bin Jarir al-Thabari (w 310 h) sebagai berikut : Allah berfirman : Apakah mereka (orang - orang yang mendustakan ayat-ayat Allah) tidak memperhatikan kerajaan Allah di langit dan di bumi dan ciptaan-Nya, lalu mereka mau memikirkannya dan mau mengambil pelajaran. Mereka nanti akan mengetahui bahwa hal itu termasuk dari ciptaan yang tiada bandingnya. Sedangkan penciptaannya adalah zat yang berhak di sembah serta di imani keberadaan-Nya, membenarkan utusan-Nya, di taati, disucikan dari sekutu-sekutu, lalu mereka takut waktu akhir mereka telah dekat dan binasa dalam keadaan tetap kufur sehingga mereka mendapatkan

⁴ M bin Jarir Al-Thobari, *Jami' Al-Bayan An-Ta'wil Ai Al-Qur'an*, Vol IX, (Makkah : Maktabah Al-Faisaliyah, T.T), 42

⁵ Depag, al-Qur'an, 252

adab Allah yang sangat pedih⁶
 digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

4. Surat Al- An'aam ayat 2

هُوَ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ طِينٍ ثُمَّ قَضَىٰ أَجَلًا وَأَجَلٌ مُّسَمًّى عِنْدَهُ ثُمَّ أَنْتُمْ تَمْتَرُونَ

(الانعام : ٢)

Artinya : Dialah yang menciptakan kamu dari tanah, sesudah itu ditentukannya ajal (kematianmu), dan ada lagi suatu ajal yang ditentukan (untuk terbangkit) yang ada pada sisi-Nya (yang Dia sendirilah mengetahuinya), kemudian kamu masih ragu-ragu (tentang terbangkit itu)⁷.

Surat Al-An'aam turun sesudah surat Al-A'raaf. Abdul wadud Yusuf menafsirkan ayat itu : Bahwa manusia diciptakan oleh Allah dari tanah liat kemudian ditentukan batas akhir mereka, hari hisab mereka. Di tangan Allah lah, semua kunci urusan-urusan. Lalu orang-orang (manusia) itu saling berbantah-bantahan, ragu-ragu dan menolak perintah Allah⁸.

5. Surat Al- An'aam ayat 60

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

وَهُوَ الَّذِي يَتَوَقَّأَكُم بِاللَّيْلِ وَيَعْلَمُ مَا جَرَحْتُمْ بِالنَّهَارِ ثُمَّ يَبْعَثُكُمْ فِيهِ لِيُقْضَىٰ أَجَلٌ

مُسَمًّى ثُمَّ إِلَيْهِ مَرْجِعُكُمْ ثُمَّ يُنَبِّئُكُم بِمَا كُنتُمْ تَعْمَلُونَ (الانعام : ٦٠)

Artinya : Dan Dialah yang menidurkan kamu di malam hari dan Dia mengetahui apa yang kamu kerjakan pada siang hari, kemudian Dia membangunkan kamu pada siang hari untuk disempurnakan umur(mu) yang telah ditentukan, kemudian kepada Allah-lah kamu kembali, lalu Dia memberitahukan kepadamu apa yang dahulu kamu kerjakan⁹.

Ayat di atas tidak mempunyai sabab al-nuzul. Penafsirannya menurut

⁶ Ibn Jarir, *Jami'*, Vol IX, 136

⁷ Depag, al-Qur'an, 186

⁸ Abdul Wadud Yusuf, *Tafsir Al-Mu'minin*, (Dar Al-Fikr, T.□), 102

⁹ Depag, al-Qur'an dan Terjemahnya, 196

Qura ys Shihab: Salah satu ghaib yang sangat jelas adalah kematian dan hari berbangkit. Melalui ayat ini Allah menunjukkan keluasan pengetahuan-Nya tentang yang ghaib serta ketangguhan kekuasaan-Nya. Tidur serupa dengan mati, hakekatnya hingga kini oleh kalangan ilmuan masih ghaib. Karena itu setelah menyebut pada ayat yang lalu, sekian macam ke ghaiban pada bumi ini, kini di sebutnya keghaiban yang dialami manusia sehari-hari yakni tidur dan ghaib yang akan dialami kelak, yakni kematian. Dan Dialah yang mewafatkan yakni menidurkanmu di malam hari dengan menahan ruh mu secara sempurna sehingga kamu tidak sadar dan dengan demikian kamu tidak dapat melakukan kegiatan apapun, tidak ubahnya dengan orang mati sedang dalam keadaan yang sama. Dia juga mengetahui apa yang kamu kerjakan pada siang hari setelah kamu bangun tidur, baik aktifitas positif maupun negatif, ketaatan atau kedurhakaan, kemudian sesudah kamu di anugerahi nikmat tidur, Dia membangkitkan kamu ketika itu yakni membangunkan kamu pada siang hari untuk di sempurnakan waktu yakni batas akhir. Umur kamu yang telah di tentukan dengan datangnya kematian kemucian setelah kematian itu kamu dibangkitkan untuk menghadap Allah dan hanya kepada Allah lah kamu kembali, lalu Dia memberitahukan kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan di dunia¹⁰.

¹⁰ Quraishy Shihab *Tafsir Al-Misbah, Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an*, Vol Iv, (Jakarta : Lentera Hati, 2003), 129

6. Sura Al- An'aam ayat 128

وَيَوْمَ يُحْشَرُهُمْ جَمِيعًا يَامَعْشَرَ الْجِنِّ قَدِ اسْتَكْبَرْتُمْ مِنَ الْإِنْسِ وَقَالَ أَوْلِيَاؤُهُمْ
مِنَ الْإِنْسِ رَبَّنَا اسْتَمْتَعَ بَعْضُنَا بِبَعْضٍ وَبَلَّغْنَا أَمَلَنَا الَّذِي أَجَلْتَنَا لَنَا قَالَ النَّارُ
مَثْوَاكُمْ خَالِدِينَ فِيهَا إِلَّا مَا شَاءَ اللَّهُ إِنَّ رَبَّكَ حَكِيمٌ عَلِيمٌ (الانعام : ١٢٨)

Artinya : Dan (ingatlah) hari di waktu Allah menghimpunkan mereka semuanya, (dan Allah berfirman): "Hai golongan jin (syaitan), sesungguhnya kamu telah banyak (menyesatkan) manusia", lalu berkatalah kawan-kawan mereka dari golongan manusia: "Ya Tuhan kami, sesungguhnya sebagian dari pada kami telah sampai kepada waktu yang telah Engkau tentukan bagi kami". Allah berfirman : " Neraka itulah tempat diam kamu, sedang kamu kekal didalamnya, kecuali kalau Allah menghendaki (yang lain)". Sesungguhnya Tuhanmu Maha Bijaksana lagi Maha Mengetahui¹¹.

Ayat tersebut tidak disebutkan sebab al-nuzulnya. Jalaluddin al-

Sayuti (849-911 H) menafsiri : Allah akan menghimpun (jin dan manusia)

lalu Allah berfirman (kepada jin) : wahai jin, kalian telah banyak
menyesatkan manusia dan kalian telah meminta kepada Tuhan kalian agar
penghuni neraka nanti pada hari kiamat berjumlah banyak. Teman-teman
jin tersebut (dari manusia) berkata : Wahai Tuhan kami sebagian dari kita
telah bersenang-senang dengan yang lain. Mereka bersenang-senang karena
telah di perintah oleh jin tersebut. Lalu setelah mereka bersenang-senang,
datanglah batas akhir (ajal) yang telah di tentukan oleh Allah yaitu
kematian. Penafsiran tersebut berdasarkan riwayat Ibnu Abbas, al-Hasan,

¹¹ Depag, al-Qur'an dan Terjemahnya, 209

Muhammad bin Ka'ab ibnu Juraij¹²
 digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

7. Surat Yunus ayat 11

وَلَوْ يُعَجِّلُ اللَّهُ لِلنَّاسِ الشَّرَّ اسْتَعْجَالَهُمْ بِالْخَيْرِ لَفُضِيَ إِلَيْهِمْ أَجْلُهُمْ فَنَدَّرُ الَّذِينَ

لَا يَرْجُونَ لِقَاءَنَا فِي طُغْيَانِهِمْ يَعْمَهُونَ (يونس : ١١)

Artinya : Dan kalau sekiranya Allah menyegerakan kejahatan bagi manusia seperti permintaan mereka untuk menyegerakan kebaikan, pastilah di akhiri umur mereka. Maka kami biarkan orang-orang yang tidak mengharapakan pertemuan dengan kami, bergelimang di dalam kesesatan mereka¹³.

Ayat tersebut juga tidak ada sabab al-nuzulnya. Seperti yang dikatakan oleh Ahmad Musthofa al-Maraghi (w 1300 h) : Jikalau Allah menyegerakan terkabulnya do'a manusia ketika mereka memohon kejelekan dimana dampaknya jelas menimbulkan kemudharatan pada jiwa dan harta mereka (seperti orang-orang musyrik Makkah meminta di segerakan permohonan baiknya, maka niscaya di sampaikan waktu penghabisan mereka sebelum waktunya yang alami semisal binasanya orang-orang yang telah mendustakan tersebut) juga telah meminta di segerakan azab. Tetapi Allah Maha Pengasih kepada mereka. Kasih sayang-Nya Allah melebihi kasih sayang mereka terhadap diri mereka sendiri. Allah telah mengutus Nabi Muhammad dengan membawa hidayah yang bersifat permanen, di mana karenanya, orang-orang Arab menjadi aman lalu hidayah tersebut sampai kepada orang-orang non Arab. Allah memberi tindakan yang berupa

¹² Jalaluddin As-Syayuti, *Al-Dur Al-Manshur Fi Tafsir Al-Ma'isur*, Vol III, (Bairut : Dar Al-Kutub Al-Ilmiah, T.T), 85

¹³ Depag, al-Qur'ar, 307

siksaan kepada kaum Nabi Muhammad yang menentang sebagai pelajaran kepada mereka.

Allah menunda dan tidak menurunkan adzab kepada orang-orang kafir sampai hari kiamat. Allah membiarkan mereka, tidak membinasakan mereka, sampai akhir ajal mereka, dan sampai datang urusannya Allah tentang mereka di mana sebagian mereka di bunuh dan sebagian lagi mati (tidak dibunuh). Tempat mereka adalah neraka kecuali orang yang mau bertaubat dan beriman¹⁴.

8. Surat Yunus ayat 49

قُلْ لَا أَمْلِكُ لِنَفْسِي ضَرًّا وَلَا نَفْعًا إِلَّا مَا شَاءَ اللَّهُ لِكُلِّ أُمَّةٍ أَجَلٌ إِذَا جَاءَ أَجْلُهُمْ
قُلْ يَسْتَخِرُونَ سَاعَةً وَلَا يَسْتَقْدِمُونَ (يونس : ٤٩)

Artinya : Katakanlah : Aku tidak berkuasa mendatangkan kemudharatan dan tidak (pula) kemanfaatan kepada diriku, melainkan apa yang dikehendaki Allah. Tiap-tiap umat mempunyai ajal. Apabila telah datang ajal mereka, maka mereka tidak dapat mengundurkannya barang sesaatpun dan tidak (pula) mendahulukan (nya)¹⁵.

Ayat yang tidak ada sebab al-nuzulnya ini, menurut Ahmad Mushthafa al-Maraghi (w 1300 h) menjelaskan ayat tersebut : Katakanlah wahai rasul kepada orang yang meminta di segerakan adzab dan dia berkata kepadamu : Kapan datangnya adzab itu? : Sesungguhnya aku manusia biasa, aku tidak mampu mendatangkan kebaikan untuk diriku sendiri. Aku

¹⁴ Ahmad Musthofa Al-Maroghi, *Tafsir Al-Maroghi*, Vol XI, (Mesir : Syarikah Maktabah Wa atba'a Musthobah Al-Baby Al-Halami, T.T), 73-74

¹⁵ Depag, al-Qur'an, 314

tidak bisa menghilangkan adab dari orang – orang kafir yang menentang (aku) dan aku tidak bisa memberikan pertolongan kepada orang-orang mu'min. Tetapi apa yang dikehendaki Allah akan terjadi, kapanpun Allah menghendaki, tidak ada campur tangan sedikitpun terhadap hal itu. Tindakan Allah tersebut adalah hak prerogatif ketuhanan bukan kerasulan di mana tugas Rasul adalah hanya menyampaikan risalah Allah bukan mengadakan dan menciptakan sesuatu.

Tiap-tiap umat yang konsisten di dalam kebohongan mereka terhadap Rasul ada ajal (waktu yang ditentukan) untuk menyiksa mereka, di mana azab tersebut akan menimpa mereka bukan selain mereka (umat lain). Apabila ajal tersebut datang maka rosul mereka tidak dapat mendahulukan ajal tersebut, dan tidak pula dapat menundanya barang sesaatpun¹⁶.

9. Surat Hud ayat 3 :

وَأَن اسْتَغْفِرُوا رَبَّكُمْ ثُمَّ تُوبُوا إِلَيْهِ يُمَتِّعْكُمْ مَتَاعًا حَسَنًا إِلَى أَجَلٍ مُّسَمًّى وَيُؤْتِ كُلَّ ذِي فَضْلٍ فَضْلَهُ وَإِن تَوَلَّوْا فَإِنِّي أَخَافُ عَلَيْكُمْ عَذَابَ يَوْمٍ كَبِيرٍ (هود : ٣)

(

Artinya : Dan hendaklah kamu meminta ampun kepada Tuhanmu dan bertaubat kepada-Nya, (jika kamu mengerjakan yang demikian), niscaya Dia akan memberi kenikmatan yang baik (terus menerus) kepadamu sampai kepada waktu yang telah ditentukan dan Dia akan memberikan kepada tiap-tiap orang yang mempunyai keutamaan (balasan) keutamaannya. Jika kamu berpaling, maka sesungguhnya aku takut kamu akan ditimpa siksa hari

¹⁶ Al-Maroghi, *Tafsir*, vol XI, 116-117

kiamat¹⁷.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Ayat tersebut juga tidak ada sabab al-nuzulnya. M. Nawawi al-Jawi menafsirkan ayat tersebut : Hendaklah kalian meminta ampun dan bertaubat kepadanya serta meminta agar Tuhan kalian menutupi kesalahan kalian yang lalu yaitu perbuatan syirik kemudian kalian hendaklah selalu ta'at dan berbuat ikhlas, (jika kalian berbuat seperti itu) maka Allah akan memberikan kesenangan kepada kalian berupa kehidupan yang menyenangkan sampai kepada waktu yang telah ditentukan oleh Allah yaitu akhir umur kalian. Barang siapa yang ikhlas karena Allah dalam perbuatan dan perkataan maka dia hidup aman dan nyaman jauh dari azab dan sesuatu yang menakutkan. Barang siapa yang menyibukkan diri dengan cinta kepada Allah maka hal itu lebih sempurna dalam hal kesenangan, sebab Allah adalah zat yang memberikan keamanan kepada orang yang selalu mencintainya. Tetapi barang siapa yang menyibukkan diri dengan mencintai selain Allah niscaya yang di peroleh adalah kekhawatiran yang sangat. Allah akan memberi tiap-tiap orang yang mempunyai keutamaan (Islam dan ta'at) akan pahala di dunia dan di akhirat. Apabila kalian (manusia) berpaling dari tauhid, istighfar dan taubat maka kalian akan mendapatkan siksaan yang hebat nanti di hari kiamat⁸.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

¹⁷ Depag, al-Qur'an , 326

¹⁸ Al-Jawi, *Tafsir*, vol I, 378-379

10. Surat Hud ayat 104

وَمَا نُؤَخِّرُهُ إِلَّا لِأَجَلٍ مَّعْدُودٍ (هود : ١٠٤)

Artinya : Dan kami tiadalah mengundurkannya, melainkan sampai waktu yang tertentu¹⁹.

Ayat di atas tidak terdapat sabab al-nuzulnya. Penafsirannya : Allah tidak menunda hari (akhir) melainkan sampai pada waktu yang telah di ketahui oleh Allah, tidak ada tambahan waktu dan tidak ada pengurangan. Waktu tersebut adalah waktu habisnya dunia. Tiap-tiap sesuatu sudah di perhitungkan dan sudah di batasi waktu pelaksanaannya. Waktu tersebut sangat dekat, Hanya Allah yang mengetahuinya²⁰.

11. Surat al-Rad ayat 2

اللَّهُ الَّذِي رَفَعَ السَّمَوَاتِ بِغَيْرِ عَمَدٍ تَرَوْنَهَا ثُمَّ اسْتَوَىٰ عَلَى الْعَرْشِ وَسَخَّرَ

الشَّمْسَ وَالْقَمَرَ كُلٌّ يَجْرِي لِأَجَلٍ مُّسَمًّى يُدَبِّرُ الْأَمْرَ يُفَصِّلُ الْآيَاتِ لَعَلَّكُمْ بِلِقَاءِ

رَبِّكُمْ تُوقِنُونَ (الرعد : ٢)

Artinya : Allah-lah yang meninggikan langit tanpa tiang (sebagaimana) yang kamu lihat, kemudian Dia bersemayam di atas Arasy dan menundukkan matahari dan bulan. Masing-masing beredar hingga waktu yang di tentukan. Allah mengatur urusan (makhluk-Nya), menjelaskan tanda-tanda (kebesaran-Nya), supaya kamu meyakini pertemuan (mu) dengan Tuhanmu²¹.

Ayat di atas tidak disebutkar dalam sabab al-nuzul. Nashr bin

¹⁹ Depag, al-Qur'an , 343

²⁰ Al-Maroghi, *Tafsir*, vol XII, 85

²¹ Depag, al-Qur'an , 368

Muhammad al- Samarqandi (w 375 h) berkata : Allah telah meninggikan langit tanpa adanya tiang di mana kalian (manusia) dapat melihatnya. Ini menurut al-Hasan dan Qatadah. Ibn Abbas dan Sa'id bin Jubair menafsiri makna ayat di atas : Bahwa langit itu mempunyai tiang tetapi manusia tidak dapat melihatnya. (Menurut Muallif) Bahwa kedua pendapat tersebut maksudnya sama sebab orang yang berpendapat langit bertiang di mana manusia tidak dapat melihatnya, maksud tiang tersebut adalah keluasan Allah. Kemudian Allah bersemayam di atas Arasy kalau menundukkan sinar Matahari di siang hari, cahaya bulan di malam hari untuk manusia. Itu semua berjalan terus sampai waktu yang telah di ketahui oleh Allah saja yang mana waktu itu adalah batas akhir. Allah menetapkan keputusan dan mengirim malaikat dengan membawa wahyu dan ayat-ayat al-Qur'an supaya menjelaskan (kepada manusia) beberapa tanda-tanda kebesaran Allah yang tertuang di dalamnya agar manusia mau membenarkan hari kebangkitan²².

12. Surat Ar-Ra'd ayat 38

وَلَقَدْ أَرْسَلْنَا رُسُلًا مِنْ قَبْلِكَ وَجَعَلْنَا لَهُمْ أَزْوَاجًا وَذُرِّيَّةً وَمَا كَانَ لِرَسُولٍ أَنْ

يَأْتِيَ بِآيَةٍ إِلَّا بِإِذْنِ اللَّهِ لِكُلِّ أَجَلٍ كِتَابٌ (الرعد : ٣٨)

Artinya : Dan sesungguhnya kami telah mengutus beberapa rasul sebelum kamu dan kami memberikan kepada mereka istri-istri dan keturunan. dan tidak ada hak bagi seorang rasul mendatangkan (mu'jizat) melainkan

²² Nashr Bin Muhammad Al-Samakondi, *Tafsir*, Vo II, (Bairut : Dar Al-Kutub Al-Ilmiah, T.T), 182

dengan izin Allah. Bagi tiap-tiap masa ada kitab(yang tertentu)²³.
 digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Sabab al-nuzul ayat di atas yaitu : Bahwa orang-orang yahudi mencaci maki Rasulullah, di mana mereka berkata : Kami melihat sosok laki-laki ini (Rasulullah) hanya mempunyai pekerjaan mengawini wanita. Jikalau dia itu benar seorang nabi pasti tidak berbuat seperti itu dan selalu di sibukkan oleh urusan kenabian. Lalu Allah menurunkan ayat tersebut²⁴.

M. Nawawi al-Jawi menerangkan maksud ayat itu : Bahwa Allah mengutus para rasul sebelum nabi Muhammad. Mereka mempunyai banyak istri seperti Nabi Sulaiman di mana dia mempunyai 1000 istri. Nabi Dawud (ayah nabi Sulaiman) mempunyai 100 istri. Para rasul tersebut juga mempunyai keturunan (anak-anak) seperti Nabi Ibrahim mempunyai anak Nabi Ishaq. Nabi Ishaq mempunyai anak Nabi Ya'qub. Rasul tersebut tidak bisa mendatangkan suatu mu'jizat yang dibuat kecuali dengan mendapatkan izin Allah dan kehendak-Nya dahulu. Tiap-tiap waktu ada ketentuan yang pasti dan tertulis di dalam beberapa lembaran-lembaran malaikat yang telah di salin dari Lauh Mahfuzh. Sungguh telah di tetapkan di dalamnya bahwa hal ini nanti akan terjadi di waktu ini sesuai dengan hikmah yang di ciptakan Allah²⁵.

²³ Depag, al-Qur'an , 376

²⁴ Abu Al-Hasan Ali Bin Ahmad Al-Wahidi Al-Saburi, *Asbab Al-Nuzul* (Jakarta : Dinamika Barokah Utama, T.T), 185

²⁵ Al-Jawi, *Tafsir*, Vol I, 430

13. Surat Ibrahim ayat 10:
 digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

قَالَتْ رُسُلُهُمْ أَفِي اللَّهِ شَكٌّ فَاطِرَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ يَدْعُوكُمْ لِيُقَفِّرَ لَكُمْ مِنْ
 ذُنُوبِكُمْ وَيُوخِّرَكُمْ إِلَى أَجَلٍ مُّسَمًّى قَالُوا إِنْ أَنْتُمْ إِلَّا بَشَرٌ مِثْلُنَا تُرِيدُونَ أَنْ
 تَصُدُّونَا عَمَّا كَانَ يَعْبُدُ آبَاؤُنَا فَأْتُونَا بِسُلْطَانٍ مُّبِينٍ (إبراهيم : ١٠)

Artinya : Berkatalah rasul-rasul mereka : Apakah ada keraguan terhadap Allah, pencipta langit dan bumi? Dia menyeru kamu untuk memberi amaran kepadamu dari dosa-dosamu dan menanggihkan (siksaan)mu sampai masa tertentu? Mereka berkata : kamu tidak lain hanyalah manusia seperti kamu juga. Kamu menghendaki untuk menghalang-halangi (membelokkan) kami dari apa yang selalu di sembah nenek moyang kami, karena itu datangkanlah kepada kami bukti yang nyata²⁶.

Ayat tersebut tidak disebutkan sebab al-nuzulnya. Hanya Abdul Wadud Yusuf menafsirkan ayat itu : Sesungguhnya hasil akhir dari risalah semua rasul adalah meniadakan kehidupan yang celaka di sebabkan oleh dosa-dosa manusia di mana mereka menyimpang dari jalan Allah. Mereka mengikuti hawa nafsu, berhalal-berhalal, dan syaitan-syaitan. Lalu karena risalah rasul tersebut mereka di bersihkan dari kecelakaan, dan dosa-dosa mereka di ampuni. Dan mendorong mereka ke jalan penghidupan yang mulia sampai waktu yang telah di tentukan²⁷.

14. Surat Ibrahim ayat 44:

وَأَنْذِرِ النَّاسَ يَوْمَ يَأْتِيهِمُ الْعَذَابُ فَيَقُولُ الَّذِينَ ظَلَمُوا رَبَّنَا أَخْرِنَا إِلَى أَجَلٍ
 قَرِيبٍ نَحْبِ دَعْوَتِكَ وَنَتَّبِعِ الرَّسُولَ أُولَمْ نَكُونُوا أَقْسَمْتُمْ مِنْ قَبْلُ مَا لَكُمْ مِنْ

²⁶ Ibid, 381

²⁷ Yusuf, *Tafsir*, 204

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id (زَوَالِهِ) (اِبْرَاهِيم : ٤٤)

Artinya : Dan berikanlah peringatan kepada manusia terhadap hari (yang pada hari itu) datang azab kepada mereka, maka berkatalah orang-orang yang dhalim, "Ya Tuhan kami, beri tangguhlah kami (kembalikanlah kami ke dunia) walaupun dalam waktu yang sedikit, niscaya kami akan mematuhi seruan engkau dan akan mengikuti rasul-rasul. (kepada mereka dikatakan) : Bukankah kamu telah bersumpah dahulu (di dunia) bahwa sekali-kali kamu tidak akan birtasa?²⁸

Ayat di atas tidak mempunyai sebab al-nuzul. Menurut Muhammad bin Umar al-Razi (w 544-604 h) dalam penafsirannya : Bahwa Nabi Muhammad disuruh memberikan peringatan kepada manusia (orang kafir) akan suatu hari di mana azab datang pada mereka yaitu hari kiamat. Azab pada hari itu sangat dahsyat sekali sehingga mereka meminta dihidupkan kembali di dunia walaupun waktu sebentar saja. Para ulama tafsir berbeda pendapat perihal maksud firman Allah (أَخْرَجْنَا إِلَىٰ أَجَلٍ قَرِيبٍ) Sebagian mereka berpendapat sebagian mereka meminta untuk dihidupkan kembali di dunia agar bisa menyempurnakan kekurangan mereka. Yang lain mengatakan : Mereka meminta untuk kembali lagi sebagai manusia yang di bebani aturan Tuhan. Kemudian permohonan mereka oleh Allah tidak dikabulkan²⁹.

15. Surat al-Hijr ayat 5

مَا تَسْبِقُ مِنْ أُمَّةٍ أَجَلَهَا وَمَا يَسْتَأْخِرُونَ (الحجر : ٥)

²⁸ Ibid, 387

²⁹ M. Bin umar al-rozi, *al-tafsir al-kabir*, vol X, (Baru : Dar Al-Kutub Al-Ilmiah, T.T), 113

Artinya : Tiada suatu umatpun yang datang mendahului ajalnya, dan tidak (pula) dapat mengundurkan (nya)³⁰.

Ayat tersebut tidak ada sabab al-nuzulnya. Muhammad bin Ali al-Syaukani (w 1250 h) memberi tafsiran : Suatu umat tidak bisa mendahului ajalnya (waktu yang telah di tentukan) yang telah di buat dan telah tertulis di Lauh Mahfuzh. Maksudnya kebinasaan suatu kaum tidak akan terjadi sebelum tiba ajalnya (waktu yang telah di tentukan) dan tidak bisa memundanya³¹.

16. Surat Al-Nahl ayat 61

وَلَوْ يُؤَاخِذُ اللَّهُ النَّاسَ بِظُلْمِهِمْ مَا تَرَكَ عَلَيْهَا مِنْ دَابَّةٍ وَلَكِنْ يُؤَخَّرُهُمْ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَإِذَا جَاءَ أَجْلُهُمْ لَا يَسْتَأْخِرُونَ سَاعَةً وَلَا يَسْتَقْدِمُونَ (النحل: ٦١)

Artinya : Jikalau Allah menghukum manusia karena kezalimannya, niscaya tidak akan di tinggalkan-Nya di muka bumi sesuatupun dari makhluk yang melata, tetapi Allah menangguhkan mereka sampai kepada waktu yang di tentukan. Maka apabila telah tiba waktunya (yang di tentukan) bagi mereka, tidaklah mereka dapat mengundurkannya barang sesaatpun dan tidak (pula) mendahulukannya³².

Abdul wadud Yusuf menafsirkan : Bahwa jikalau Allah menyiksa manusia karena kezaliman mereka maka Allah tidak membiarkan tiap-tiap makhluk yang melata di atas muka bumi. Tetapi Allah menangguhkan azab mereka sampai waktu yang telah diketahui (oleh Allah) dan telah

³⁰ ibid, 390

³¹ M. Bin Ali As-Saukani, *Fath Al-Qodir*, Vol III, (Bairut : Dar Al-Kutub Al-Ilmiah, T.T), 150-151

³² ibid, 410-411

ditentukan³³ Dan dalam ayat di atas tidak dijelaskan sebab al-nuzulnya.

17. Surat Al-Isra' ayat 99

أَوَلَمْ يَرَوْا أَنَّ اللَّهَ الَّذِي خَلَقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ قَادِرٌ عَلَى أَنْ يَخْلُقَ مِثْلَهُمْ
وَجَعَلَ لَهُمْ أَجَلًا لَا رَيْبَ فِيهِ قَابَى الظَّالِمُونَ إِلَّا كُفُورًا (الاسراء : ٩٩)

Artinya : Dan apakah mereka tidak memperhatikan bahwasannya Allah yang menciptakan langit dan bumi adalah kuasa (pula) menciptakan yang serupa dengan mereka, dan telah menetapkan waktu yang tertentu bagi mereka yang tidak ada keraguan padanya? maka orang-orang dhalim itu tidak menghendaki kecuali kekafiran³⁴.

Ayat tersebut tidak disebutkan sebab al- nuzulnya. Hanya Isma'il bin Katsir (w 774 h) beropini : Tidaklah mereka (manusia) memperhatikan Allah yang telah menciptakan langit dan bumi adalah kuasa (pula) menciptakan yang serupa dengan mereka pada hari kiamat di mana Allah mengembalikan badan-badan mereka dan menciptakan mereka lagi seperti sed a kala. Allah menjadikan suatu waktu yang telah di tetapkan yang mesti terjadinya, untuk menghidupkan mereka kembali dari kubur. Orang yang dza im setelah mengetahui bukti-bukti penjelasan di atas tetap pada kekufuran mereka³⁵.

18. Surat Thaha ayat 129

وَلَوْ لَا كَلِمَةٌ سَبَقَتْ مِنْ رَبِّكَ لَكَانَ لِزَامًا وَأَجَلٌ مُسَمًّى (طه : ١٢٩)

Artinya : Dan sekiranya tidak ada suatu ketetapan dari Allah yang telah

³³ Yusuf, *Tafsir*, 218

³⁴ Depag, *al-Qur'an*, 439

³⁵ Ismail Bin Katsir, *Tafsir Al-Qur'an Al-Adhim*, Vol III, (Bairut : Dar Al-Kutub Al-Ma'arif, T.T), 66

terdahulu atau tidak ada ajal yang telah ditentukan pasti (azab itu) menimpa mereka³⁶.

Ibn Katsir (w 774 h) menafsiri : Jikalau tidak ada kalimat yang lalu dari Allah yaitu Allah tidak menyiksa seseorang kecuali setelah adanya bukti yang betul-betul nyata telah samapai kepadanya dan batasan waktu yang telah di tentukan. Waktu tersebut telah di ciptakan oleh Allah bagi mereka yang mendustakan (Allah dan Rasulnya). Ketentuan tersebut (memberi azab kepada mereka) pasti akan sampai kepada waktu yang telah di tentukan itu, maka azab Allah tersebut pasti datang kepada mereka secara merdadak³⁷. Dan ayat di atas tidak dijelaskan sabab al-nuzulnya.

19. Surat Al- Hajj ayat 5

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِن كُنْتُمْ فِي رَيْبٍ مِّنَ الْبَعْثِ فَإِنَّا خَلَقْنَاكُم مِّن ثَرَابٍ ثُمَّ مِّن نُّطْقَةٍ

ثُمَّ مِّن عِلْقَةٍ ثُمَّ مِّن مُّضْغَةٍ مُّخَلَّقَةٍ وَغَيْرِ مُخَلَّقَةٍ لِّبَيِّنَ لَكُمْ وَنَقَرُ فِي الْأَرْحَامِ مَا

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

نَشَاءُ إِلَى أَجَلٍ مُّسَمًّى ثُمَّ نُخْرِجُكُمْ طِفْلًا ثُمَّ لِّتَبْلُغُوا أَشُدَّكُمْ وَمِمِّنْكُمْ مَّن يَتُوقَى

وَمِمِّنْكُمْ مَّن يَرُدُّ إِلَى أَرْتَلِ الْعُمُرِ لِكَيْلَا يَعْلَمَ مِّن بَعْدِ عِلْمِ شَيْنًا وَتَرَى الْأَرْضَ

هَامِدَةً فَإِذَا أَنزَلْنَا عَلَيْهَا الْمَاءَ اهْتَزَّتْ وَرَبَّتْ وَأَنْبَتَتْ مِن كُلِّ زَوْجٍ بَهِيجٍ

(الحج : ٥)

Artinya : Hai manusia, jika kamu dalam keraguan tentang kebangkitan (dari kubur), maka (ketahuilah) sesungguhnya kami telah menjadikan kamu dari tanah, kemudian dari setetes mani, kemudian dari segumpal darah,

³⁶ Depag, al-Qur'an, 491

³⁷ Ibn Katsir, *Tafsir*, Vol III, 170

kemudian dari segumpal daging yang sempurna kejadiannya dan yang tidak sempurna, agar kami jelaskan kepada kamu dan kami tetapkan dalam rahim, apa yang kami kehendaki sampai waktu yang sudah ditentukan, kemudian kami keluarkan kamu sebagai bayi, kemudian (dengan berangsur-angsur) kamu sampai kepada kedewasaan, dan diantara kamu ada yang di wafatkan dan (ada pula) di antara kamu yang di panjangkan umurnya sampai pikun, supaya di tidak mengetahui lagi sesuatupun yang dahulunya telah diketahuinya. dan kamu lihat bumi ini kering, kemudian apabila telah kamu turunkan air di atasnya, hiduplah bumi itu dan suburlah dan menumbuhkan berbagai macam tumbuh-tumbuhan yang indah³⁸.

Ayat di atas tidak disebutkan sebab al-nuzulnya. Menurut Ibn Katsir (w 774 h) : Wahai manusia jika kalian ragu-ragu tentang hari yang dijanjikan (kiamat) di mana pada hari itu manusia hidup kembali. Asal penciptaan manusia adalah dari tanah yaitu Nabi Adam. Kemudian dari sperma yaitu keturunan Nabi Adam. Kemudian sperma tersebut menetap di rahim selama 40 hari lalu menjadi segumpal darah lalu setelah itu menjadi segumpal darah merah. Terus segumpal darah tersebut menetap di rahim selama 40 hari, lalu menjadi segumpal daging, tidak berbentuk kemudian barulah ada pembentukan yang berupa kepala, tangan, dada, perut, paha, kaki dan anggota badan yang lain. Kadang-kadang wanita menggugurkan janin sebelum ada pembentukan. Kadang-kadang wanita menggugurkan janin setelah ada pembentukan. Dan kadang-kadang pula wanita tidak menggugurkan sang janin. Setelah menjadi segumpal daging, Allah mengutus Malaikat untuk meniupkan ruh lalu tugas yang lainnya seperti menetapkan tampan atau cantik, jelek, laki-laki, wanita sesuai dengan

³⁸ Deag, al-Quran, 512

kehendak Allah. Terus mencatat rizki, ajal, beruntung atau celaka.

Kemudian dikeluarkan si janin tersebut menjadi bayi yang lemah badan, pendengaran, pengelihatan, panca indra, akalunya dan lain-lain. Lantas Allah memberinya kekuatan sedikit demi sedikit. Bayi tersebut dikasih sayangi oleh kedua orang tua pada waktu malam dan siang. Bayi tersebut tumbuh secara *step by step* menjadi pemuda dan dalam bentuk yang menyenangkan mata. Di antara manusia ada yang dimatikan dalam keadaan masih mudahnya dan masih kuat. Dan di antara kalian ada yang disampaikan pada usia tua di mana pada saat itu dia lemah dalam hal kekuatan, akal, pemahaman dan kacau semua aktivitas. Allah mentakdirkan seorang hamba manusia sampai pada usia tua (lansia) agar dia tidak mengetahui apa-apa setelah dia mengetahuinya. Keterangan di atas telah disebutkan di dalam Shahih Bukhari dan Shahih Muslim melalui riwayat Ibnu Mas'ud, juga riwayat Abdullah, Hadzaifah bin Usaïd dan lain-lain.³⁹

20. Surat Al-Hajj ayat 33 :

لَكُمْ فِيهَا مَنَافِعُ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى ثُمَّ مَحِلُّهَا إِلَىٰ الْبَيْتِ الْعَتِيقِ (الحج : ٣٣)

Artinya : Bagi kamu pada binatang hadyu, itu ada beberapa manfaat sampai kepada waktu yang di tentukan, kemudian tempat wajib (serta akhir masa) menyembelihnya ialah setelah sampai ke Baitul Atiq (Baitullah)⁴⁰.

Ayat tersebut tidak ada sabab al-nuzulnya. Tafsirannya : Bagi kalian (manusia) ada beberapa manfaat pada binatang-binatang hadyu seperti

³⁹ Ibn Katsir, *Tafsir*, Vol III, 206 dan 207

⁴⁰ Depag, al-Quran, 517

susunya, bulunya dan dapat menunggangnya sampai waktu yang telah di tentukan (waktu penyembelihan yaitu nahr). Penafsiran tersebut berdasarkan riwayat-riwayat dari Atha', Ad-Dhahak, Atha' dan lain-lain. Kemudian tempat sampainya atau pangkal berhentinya hadyu di Ka'bah⁴¹.

21. Surat Al- Mu'minin ayat 43

مَا تَسْبِقُ مِنْ أُمَّةٍ أَجَلَهَا وَمَا يَسْتَأْخِرُونَ (المؤمنون : ٤٣)

Artinya : Tidak (dapat) sesuatu umatpun mendahului ajalnya, dan tidak (dapat) pula mereka terlambat (dari ajalnya itu)⁴².

Menurut Ibn Katsir (w 774h) tafsirannya adalah umat (manusia) akan diadzab menurut kadar dan ketentuan yang telah ditetapkan oleh Allah di Lauh Mahfuzh dan sesuai dengan ilmu Allah sebelum mereka ada⁴³. Dan ayat tersebut tidak dijelaskan sebab al-ruzulnya.

22. Surat Al-Qashash ayat 29

فَلَمَّا قَضَىٰ مُوسَى الْأَجَلَ وَسَارَ بِأَهْلِهِ آنَسَ مِنْ جَانِبِ الطُّورِ نَارًا قَالَ لِأَهْلِهِ

امْكُثُوا إِنِّي آنَسْتُ نَارًا لَعَلِّي آتِيكُمْ مِنْهَا بِخَبَرٍ أَوْ جَذْوَةٍ مِنَ النَّارِ لَعَلَّكُمْ

تَصْطَلُونَ (القصص : ٢٩)

Artinya : Maka tatkala Musa telah menyelesaikan waktu yang di tentukan dan dia berangkat dengan keluarganya di lihatnyalah api di lereng gunung, ia berkata kepada keluarganya,"Tunggulah (disini), sesungguhnya aku melihat api, mudah-mudahan aku dapat membawa suatu berita kepadamu dari (tempat) api itu atau (membawa) seluruh api, agar kamu dapat

⁴¹ Ibn Katsir, *Tafsir*, Vol III, 220

⁴² Depag, *al-Qur'an* , 531

⁴³ Ibn Katsir, *Tafsir*, Vol III, 245

menghangatkan badan⁴⁴.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Ayat tersebut tidak ada sabab al-nuzulnya. M. Nawawi al-Jawi berkomentar : Lalu ketika Nabi Musa telah menyempurnakan masa yang telah ditentukan dan dia berjalan ke arah Mesir untuk bersilaturahmi (menyambung tali persaudaraan) dengan keluarganya dan mengunjungi ibunya dan saudaranya. Nabi Musa pada sa'at itu bersama keluarganya (istri, anak dan seorang pelayan) setelah mendapatkan izin dari Nabi Syuaib. Kemudian Nabi Musa melihat pada arah gunung Thur tepatnya di sebelah kiri jalan api. Ketika Nabi Musa bertekad untuk melakukan perjalanan itu, dia berkata kepada istrinya : “ Mintakah kepada ayahmu agar mau memberikan sebagian kambingnya!”. Lalu permintaan tersebut dikabulkan oleh sang ayah (ketika Nabi Musa telah melihat api tersebut) maka berkatalah kepada keluarganya, “singgahlah di sini, sesungguhnya aku telah melihat api, mudah-mudahan aku dapat membawa suatu berita tentang jalan dari api tersebut”. Sebab Nabi Musa waktu itu mengalami kebingungan tentang masalah jalan. Lanjutan perkataan Musa kepada keluarganya, “atau batang kayu yang besar (untuk dijadikan obor) agar kalian dapat menghangatkan badan”. Ada suatu riwayat bahwa malam itu sangat gelap. Nabi Musa dan keluarganya ada di suatu padang sahara. Angin berhembus kencang lalu kedinginan menimpa Musa dan keluarganya. Ketika Nabi Musa dan keluarganya merasa keadaan seperti itu maka Nabi Musa melihat

⁴⁴ Depag, al-Qu'an , 614

api tersebut untuk mencari seseorang yang dapat menunjukkan jalan⁴⁵

23. Surat Al-Ankabut ayat 5

مَنْ كَانَ يَرْجُوا لِقَاءَ اللَّهِ فَإِنَّ أَجَلَ اللَّهِ لَآتٍ وَهُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ (العنكبوت : ٥)

(

Artinya : Barang siapa yang mengharap pertemuan dengan Allah, maka sesungguhnya waktu (yang di janjikan) Allah itu, pasti datang. Dan Dialah Yang Maha Mendengar Lagi Maha Mengetahui⁴⁶.

Ibn Katsir (w 774 h) menerangkan maksud ayat itu, sebagai berikut :

Barang siapa yang menghendaki ingin ketemu Allah di akhirat, di sertai dengan melakukan amal-amal baik juga mengharapkan pahala besar dari Allah maka sesungguhnya Allah pasti akan merealisasikan harapannya itu dan membalas amal perbuatannya dengan sempurna pada waktu yang telah di tentukan. Sebab Allah itu maha mendengar do'a, maha melihat seluruh alam ini. Waktu yang di tentukan Allah tersebut pasti akan terjadi (kiamat)⁴⁷.

24. Surat Ar-Rum ayat 8

أَوَلَمْ يَتَفَكَّرُوا فِي أَنفُسِهِمْ مَا خَلَقَ اللَّهُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ وَمَا بَيْنَهُمَا إِلَّا بِالْحَقِّ وَأَجَلٍ مُّسَمًّى وَإِنَّ كَثِيرًا مِّنَ النَّاسِ بِلِقَاءِ رَبِّهِمْ لَكَافِرُونَ (الروم : ٨)

Artinya : Dan mengapa mereka tidak memikirkan tentang (kejadian) diri mereka? Allah tidak menjadikan langit dan bumi dan apa yang ada diantara

⁴⁵ Al-Jawi, *Tafsir*, Vol II, 141

⁴⁶ Depag, *al-Qur'an*, 628

⁴⁷ Ibn Katsir, *Tafsir*, Vol III, 404

keduanya melainkan dengan (tujuan) yang benar dan waktu yang ditentukan. Dan sesungguhnya kebanyakan diantara manusia benar-benar ingkar akan pertemuan dengan Tuhannya⁴⁸.

Dalam Tafsirannya adalah : Tidakkah mereka (manusia) berfikir, merenung terhadap ciptaan-ciptaan Allah di alam jagat raya ini baik di langit, di bumi dan isi-isinya. Bahwa Allah menciptakan itu semua tidaklah sia-sia dan batil tetapi Allah menciptakannya dengan sebenarnya, dan ada waktu masa berlakunya yaitu sampai pada sa'at yang telah ditentukan oleh Allah yaitu hari kiamat. Tetapi kebanyakan manusia mengingkari pertemuan mereka dengan Tuhan mereka.⁴⁹

25. Surat Al-Ankabut ayat 53

وَيَسْتَعْجِلُونَكَ بِالْعَذَابِ وَلَوْ لَّا أَجَلَ مَسْمًى لَجَاءَهُمُ الْعَذَابُ وَلِيَأْتِيَهُمْ بَعْثَةٌ وَهُمْ

لَا يَشْعُرُونَ (العنكبوت : ٥٣)

Artinya : Dan mereka meminta kepadamu supaya segera diturunkan azab. Kalau tidaklah karena waktu yang telah ditetapkan, benar-benar telah datang azab kepada mereka, dan azab itu benar-benar akan datang dengan tiba-tiba, sedang mereka tidak menyadarinya⁵⁰.

Sedangkan Ibn Katsir menafsiri : orang-orang zalim meminta disegerakan azab kepada Nabi Muhammad. Jikalau kalimat Allah tidak menetapkan penundaan azab untuk mereka sampai hari kiamat maka pastilah azab itu datang dengan cepat dan tanpa ditunda lagi seperti permohonan mereka. Azab tersebut datangnya sekonyang-konyong tanpa di

⁴⁸ Depag, al-Qur'an , 636

⁴⁹ Ibn Katsir, *Tafsir*, Vol III, 418-419

⁵⁰ Depag, al-Qur'an, 642

ketahui oleh mereka⁵¹

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

26. Surah Al-Luqman ayat 29

أَلَمْ تَرَ أَنَّ اللَّهَ يُولِجُ اللَّيْلَ فِي النَّهَارِ وَيُولِجُ النَّهَارَ فِي اللَّيْلِ وَسَخَّرَ الشَّمْسَ

وَالْقَمَرَ كُلٌّ يَجْرِي إِلَى أَجَلٍ مُّسَمًّى وَأَنَّ اللَّهَ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ (لقمان : ٢٩)

Artinya : Tidaklah kamu memperhatikan, bahwa sesungguhnya Allah memasukkan malam kedalam siang dan memasukkan siang kedalam malam dan Dia tundukkan matahari dan bulan masing-masing berjalan sampai kepada waktu yang di tentukan, dan sesungguhnya Allah maha mengetahui apa yang kamu kerjakan⁵².

Quraishy Shihab berkata : Ayat yang lalu (ayat 28 dari surat Luqman)

menguraikan kuasa-Nya, menciptakan dan membangkitkan manusia dari kubur. Ayat di atas (ayat 29) mengajukan pertanyaan yang mengandung makna keheranan sekaligus ancaman kepada siapapun yang tidak memperhatikan kuasa Allah dan menyesuaikan amal-amal-Nya dengan hasil perhatiannya itu. Ayat di atas bagaikan menyatakan : Wahai yang meragukan kebangkitan setelah kematian !, tidaklah engkau memperhatikan bahwa sesungguhnya Allah melalui system yang di tetapkan Nya dan yang beraca di bawah kendali-Nya senantiasa memasukkan sebagian dari malam kedalam siang, sehingga berkurang waktu malam dan bertambah waktu siang. Dan Dia sendiri pula yang senantiasa memasukkan sebagian dari waktu siang ke dalam waktu malam, sehingga bertambah waktu malam.

Dan Dia menundukkan matahari dan bulan dengan menetapkan untuk

⁵¹ Ibn Katsir, *Tafsir*, Vol III, 427

⁵² Depag, *al-Qur'an* , 657

keduanya hukum-hukum alam yang mengatur secara teliti perjalanannya, dan masing-masing berjalan sampai kepada waktu yang di tentukan. Matahari terbit dari sebelah timur ke barat. Bulan beredar mengelilingi matahari dengan kecepatan 30 km perdetik dan menyelesaikan sekali putaran sekitar 365, 25 hari, dan lain-lain ketentuan-Nya. Dan apakah engkau tidak memperhatikan bahwa sesungguhnya Allah maha mengetahui apa yang kamu kerjakan?⁵³.

27. Surat Al-Fatir ayat 13

يُولِجُ اللَّيْلَ فِي النَّهَارِ وَيُولِجُ النَّهَارَ فِي اللَّيْلِ وَسَخَّرَ الشَّمْسَ وَالْقَمَرَ كُلٌّ يَجْرِي لِأَجَلٍ مُّسَمًّى ذَلِكَمُ اللَّهُ رَبُّكُمْ لَهُ الْمُلْكُ وَالَّذِينَ تَدْعُونَ مِنْ دُونِهِ مَا يَمْلِكُونَ مِنْ قِطْمِيرٍ (فاطر : ١٣)

Artinya : Dia memasukkan malam kedalam siang dan memasukkan siang kedalam malam dan menundukkan matahari dan bulan, masing-masing berjalan menurut waktu yang di tentukan. Yang (berbuat) demikian itulah Allah Tuhanmu, kepunyaan-Nyalah kerajaan. Dan orang-orang yang kamu seru (sembah) selain Allah tiada mempunyai apa-apa walaupun setipis kulit ari⁵⁴.

Ayat tersebut tidak di temukan sebab al-nuzulnya. Menurut Abdul Wadud Yusuf : Allah yang mengeluarkan siang dari malam dan mengeluarkan malam dari siang. Matahari dan bulan terus berjalan sampai pada waktu yang telah di batasi dan telah di tentukan. Itu semua adalah perbuatan Allah, dan milik Allah. Lantas bagaimana dengan tuhan-tuhan

⁵³ Shihab, *Tafsir*, Vol XI, 153

⁵⁴ Deag, *al-Qur'an*, 697

orang-orang kafir? Apakah mereka mampu berbuat seperti itu ?

Sesungguhnya Tuhan-Tuhan mereka adalah berhala-berhala yang beku. Jika manusia berdo'a kepada berhala-berhala itu, maka mereka tidak bisa mengabulkan do'a manusia itu⁵⁵.

28. Surat Al-Fathir ayat 45

وَلَوْ يُؤَاخِذُ اللَّهُ النَّاسَ بِمَا كَسَبُوا مَا تَرَكَ عَلَى ظَهْرهَا مِنْ دَابَّةٍ وَلَكِنْ
يُؤَخِّرُهُمْ إِلَى أَجَلٍ مُسَمًّى فَإِذَا جَاءَ أَجْلُهُمْ فَإِنَّ اللَّهَ كَانَ بِعِبَادِهِ بَصِيرًا (فاطر
(٤٥ :

Artinya : Dan kalau sekiranya Al'ah menyiksa manusia disebabkan usahanya, niscaya Dia tidak akan meninggalkan di atas permukaan bumi suatu makhluk yang melatapun akan tetapi Allah menangguhkan (penyiksaan) mereka sampai waktu yang tertentu, maka apabila datang ajal mereka, maka sesungguhnya Allah adalah maha melihat (keadaan) hamba-hamba-Nya⁵⁶.

Ibn Katsir (w 774 h) berpendapat : Jikalau Allah menyiksa manusia

karena dosa-dosa mereka maka Allah pasti membinasakan penghuni langit dan di bumi sekalian dengan apa yang dimiliki mereka seperti binatang-binatang dan rizki-rizki mereka. Tetap Allah menunda dan memberi waktu kepada mereka sampai hari kiamat. Pada hari kiamat tersebut nanti mereka akan di hisab. Lalu di balas semua amal mereka. Bagi yang ta'at akan mendapatkan pahala, sedangkan bagi yang tidak ta'at akan memperoleh

⁵⁵ Yusuf, *Tafsir*, 348

⁵⁶ Depag, *al-Qur'an*, 703

siksaan⁵⁷
 digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

29. Surat Az-Zumar ayat 5

خَلَقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ بِالْحَقِّ يُكَوِّرُ اللَّيْلَ عَلَى النَّهَارِ وَيُكَوِّرُ النَّهَارَ عَلَى
 اللَّيْلِ وَسَخَّرَ الشَّمْسَ وَالْقَمَرَ كُلٌّ يَجْرِي لِأَجَلٍ مُّسَمًّى أَلَا هُوَ الْعَزِيزُ الْغَقَّارُ
 (الزمر : ٥)

Artinya : Dia menciptakan langit dan bumi dengan (tujuan) yang benar, Dia menutupkan malam atas siang dan menutupkan siang atas malam dan menundukkan matahari dan bulan, masing-masing berjalan menurut waktu yang di tentukan. Ingatlah Dialah Yang Maha Perkasa Lagi Maha Penyayang⁵⁸.

Ali bin Muhammad al-khazin (w 741 H) menafsiri ayat itu : Allah menciptakan langit dan bumi dengan benar. Dia menutupkan malam pada siang begitu pula sebaliknya. Ada pendapat lain : Allah memasukkan salah satu (dari siang dan malam) pada yang lain, menurut sebagian : salah satu (siang malam) berkurang sedangkan yang lainnya bertambah. Bila malam yang kurang maka siang yang bertambah begitu pula sebaliknya. Batas kurang adalah 9 jam sedangkan batas lebih adalah 15 jam. Konon : bahwa siang dan malam adalah dua pasukan yang besar di mana salah satunya menutupi pada yang lainnya. Itu terjadi karena kekuasaan Allah. Allah juga menundukkan matahari dan bulan. Masing-masing (matahari dan bulan) terus menerus berjalan (pada porosnya) sampai waktu yang telah ditentukan

⁵⁷ Ibn Katsir, *Tafsir*, Vol III, 562

⁵⁸ Depag, al-Qur'an, 745

yaitu hari kiamat. Ciptaan Allah tersebut menunjukkan bahwa Allah benar-benar Maha Perkasa, Maha Kuasa dan Maha Sempurna kekuasaanNya tanpa ada kekurangan sedikitpun. Di samping itu Allah Maha Pengampun, luas rahmat, keutamaan, dan perbuatan baikNya kepada hambaNya⁵⁹.

30. Surat Az-Zumar ayat 42

اللَّهُ يَتَوَقَّى النَّفْسَ حِينَ مَوْتِهَا وَالَّتِي لَمْ تَمُتْ فِي مَنَامِهَا فَيُمْسِكُ الَّتِي قَضَىٰ
عَلَيْهَا الْمَوْتَ وَيُرْسِلُ الْأُخْرَىٰ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى إِنَّ فِي ذَٰلِكَ لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ
يَتَفَكَّرُونَ (الزمر: ٤٢)

Artinya : Allah memegang jiwa (orang) ketika matinya dan (memegang) jiwa (orang) yang belum mati di waktu tidurnya, maka Dia tahanlah jiwa (orang) yang telah Dia tetapkan kematiannya dan Dia melepaskan jiwa yang lain sampai waktu yang ditentukan. Sesungguhnya pada yang demikian itu terdapat tanda-tanda kekuasaan Allah bagi kaum yang berfikir⁶⁰.

Ayat tersebut tidak diketahui sebab al-nuzulnya. Quraisy Shihab menjelaskan tafsiran ayat tersebut : ayat yang lalu (41) menegaskan bahwa Rasulullah SAW bukan pemelihara manusia, dan tidak juga bertugas mengurus kepentingan mereka. Yang dapat melakukan itu, hanyalah yang terus-menerus awas dan juga yang tidak akan disentuh kantuk apalagi tidur – sebab jika tidak demikian – maka pemeliharaannya tidak boleh sempurna. Karena itu engkau wahai Muhammad – kendati kedudukamu demikian tinggi di sisi Allah, tidak dapat menjadi pemelihara. Yang dapat

⁵⁹ Ali Bin Muhammad Al-Khozin, *Tafsir Al-Khozin*, Vol IV, (Bairut : Dar Al-Ma'rifat, T.T), 49

⁶⁰ Depag, al-Qur'an , 752

melakukannya hanya Allah SWT, karena Dia tidak disentuh kantuk atau tidur, tidak juga kematian. Demikian lebih kurang al-biqā'ī menghubungkan ayat ini dengan ayat sebelumnya. Ayat 42 di atas menyatakan bahwa : hanya Allah saja yang menggenggam secara sempurna nyawa mahluk ketika tiba masa kematiannya, sehingga nyawa tersebut terpisah dengan badannya dan demikian juga hanya Dialah yang menggenggam nyawa mahluk yang belum mati di waktu tidurnya, maka dia dalam genggam tanganNya dan di bawah kekuasaanNya nyawa mahluk yang telah Dia tetapkan kematiannya dan Dia melepaskan nyawa yang lain yakni yang tidur agar kembali ke badan yang bersangkutan sampai waktu yang ditentukan bagi kematiannya. Sesungguhnya pada yang demikian itu terdapat ayat-ayat yakni bukti-bukti yang nyata kekuasaan Allah bagi kaum kafir⁶¹.

31. Surat Al-Mu'min ayat 67

هُوَ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَرَابٍ ثُمَّ مِنْ نُطْقَةٍ ثُمَّ مِنْ عِلْقَةٍ ثُمَّ يُخْرِجُكُمْ طِفْلًا ثُمَّ لِتَبْلُغُوا أَشُدَّكُمْ ثُمَّ لِتَكُونُوا شُيُوخًا وَمِنْكُمْ مَنْ يُنَوِّقُ مِنْ قَبْلُ وَلِتَبْلُغُوا أَجَلًا مُّسَمًّى وَلِعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ (المؤمن : ٦٧)

Artinya : Dia-lah yang menciptakan kamu dari tanah kemudian dari setetes air mani, sesudah itu dari segumpal darah, kemudian di lahirkannya kamu sebagai seorang anak, kemudian (kamu dibiarkan hidup) supaya kamu sampai kepada masa (dewasa), ada yang diwafatkan sebelum itu. (kami perbuat demikian) supaya kamu sampai kepada ajal yang di tentukan dan

⁶¹ Qura'isy Shihab, *Tafsir*, Vol XII, 236 dan 237

supaya kamu memahami (nya)⁶²

Asal penciptaan manusia adalah Adam. Konon dimungkinkan tiap-tiap manusia diciptakan dari tanah, karena manusia itu diciptakan dari sperma, sperma berasal dari makanan, makanan berasal dari tumbuh-tumbuhan, dan tumbuh-tumbuhan berasal dari tanah. Jadi manusia berasal dari tanah. Allah menciptakan manusia dari tanah, lalu dari sperma, lalu dari segumpal darah, lantas manusia ini dikeluarkan dari perut ibu. Ada tiga tingkatan dan martabat bagi manusia, yaitu : (1) Waktu anak-anak, di mana saat itu pertumbuhan dan pertambahan. (2) Dewasa, pada saat ini dia menjadi kuat. Kemudian (3) Masa Tua. Di antara manusia ada yang di wafatkan oleh Allah sebelum masa tua. Allah berbuat seperti itu agar semua manusia sampai pada waktu yang telah dibatasi di mana mereka tidak dapat melewatinya yaitu masa akhir kehidupan yaitu kematian. Hal-hal seperti itu dapat menjadi petunjuk atas kekuasaan Allah bagi manusia yang mau berfikir⁶³.

32. Surat Asy-Syura ayat 14

وَمَا تَفْرَقُوا إِلَّا مِنْ بَعْدِ مَا جَاءَهُمُ الْعِلْمُ بَعْيًا بَيْنَهُمْ وَلَوْلَا كَلِمَةٌ سَبَقَتْ مِنْ رَبِّكَ إِلَى أَجَلٍ مُسَمًّى لَفُضِّيَ بَيْنَهُمْ وَإِنَّ الَّذِينَ أُورِثُوا الْكِتَابَ مِنْ بَعْدِهِمْ لَفِي شَكٍّ مِنْهُ مُرِيبٍ (الشورى : ١٤)

⁶² Depag, al-Qur'an , 768

⁶³ Al-Khozini, *Tafsir*, Vol IV, 77-78

Artinya : Dan mereka (ahli kitab) tidak berpecah belah melainkan sesudah datangnya pengetahuan kepada mereka karena kedengkian antara mereka. Kalau tidaklah karena sesuatu ketetapan yang telah ada dari Tuhanmu dahulunya (untuk menanggihkan azab) sampai kepada waktu yang ditentukan pastilah mereka telah di binasakan. Dan sesungguhnya orang-orang yang diwariskan kepada mereka al-kitab (Taurat dan Injil) sesudah mereka, benar-benar berada dalam keraguan yang menggoncangkan tentang kitab itu⁶⁴.

Ali bin Muhammad al-khazin (w 741 h) beropini : orang-orang yang berlainan agama tidaklah bersengketa. Menurut Ibn Abbas (w 68 h) : Mereka yang berpecah belah adalah ahli kitab. Persengketaan mereka adalah persengketaan yang sesat sebab terjadi setelah adanya ilmu pada mereka. Mereka melakukan itu karena iri hati dan dengki kepada Nabi Muhammad. Jika tidak ada ketetapan Allah yang lalu (menunda adanya azab terhadap mereka) sampai pada waktu yang telah di tentukan yaitu hari kiamat maka pastilah mereka di putuskan diantara orang yang beriman dan orang yang kafir. Orang-orang yang kafir (ingkar dan mendustakan Allah dan Rasulnya) pasti di azab di dunia ini. Sesungguhnya orang-orang yahudi, Nashrani dan orang-orang setelah nabi mereka sungguh berada dalam keragu-raguan yang sangat perihail nabi Muhammad, lalu mereka tidak mau beriman kepadanya⁶⁵.

33. Sura Al- Ahqaf ayat 3

مَا خَلَقْنَا السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ وَمَا بَيْنَهُمَا إِلَّا بِالْحَقِّ وَأَجَلٍ مُّسَمًّى وَالَّذِينَ كَفَرُوا

⁶⁴ Depag, al-Qur'an , 785

⁶⁵ Al-Khazin, *Tafsir*, Vol IV, 92-93

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
 عَمَّا أَنْذَرُوا مُعْرِضُونَ (الْأَخْفَافُ : ٣٣)

Artinya : Kami tiada menciptakan langit dan bumi dan apa yang diantara keduanya melainkan dengan (tujuan) yang benar dan dalam waktu yang di tentukan. Dan orang-orang kafir berpaling dari apa yang diperingatkan kepada mereka⁶⁶.

Penjelasannya ialah : Allah tidak menciptakan langit dan bumi serta isinya kecuali karena penganugerahar, kasih sayang dan perbuatan baik (kepada hamba) dan kecuali sampai pada waktu yang telah di tentukan yaitu di binasakannya dunia. Allah sebagai Tuhan semesta alam tidak menciptakan alam ini bersifat kekal selama-lamanya tetapi Allh menciptakan alam ini agar bisa di jadikan tempat beramal lalu akan mendapat balasan di akhirat. Jikalau tidak ada kiamat maka tidak akan ada pula hari pembalasan. Orang-orang kafir tidak mau bersiap-siap atau menyiapkan diri untuk menghadapi apa yang telah di peringatkan kepada mereka tetapi mereka malah berpaling dan mengingkarinya⁶⁷. Ayat di atas sabab al-nuzulnya tidak termaktub dalam penjelasan.

34. Sura- Nuh ayat 4

يَعْرِزْ لَكُمْ مِنْ دُنُوبِكُمْ وَيُؤَخِّرْكُمْ إِلَى أَجَلٍ مُسَمًّى إِنَّ أَجَلَ اللَّهِ إِذَا جَاءَ لَا يُؤَخَّرُ

لَوْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ (نوح : ٤)

Artinya : Niscaya Allah akan mengampuni sebagian dosa-dosamu dan menangguhkan kamu sampai kepada waktu yang ditentukan. Sesungguhnya ketetapan Allah apabila telah datang tidak dapat di tangguhkan, kalau kamu

⁶⁶ Depag, al-Qur'an , 822

⁶⁷ Al-Jawi, *Tafsir*, Vol II, 290

mengetahui⁶⁸

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Muhammad Nawawi al-Jawi berkomentar : Niscaya Allah mengampuni sebagian dosa-dosa kalian yaitu dosa-dosa di waktu jahiliyyah. Islam yang menghapus dosa yang dahulu tersebut, dan memberi waktu atau menangguhkan kalian sampai waktu yang di batasi. Waktu tersebut di tetapkan oleh Allah terhadap mereka. Anugerah tersebut (terampuni sebagian dosa dan penangguhan atau pemberian waktu) dengan syarat iman. Maksudnya : Sesungguhnya Allah menetapkan suatu perumpamaan kepada kaum Nabi Nuh., jika mereka mau beriman maka Allah memanjangkan usia mereka sampai 1000 tahun, tetapi apabila mereka tetap konsisten terhadap kekafiran mereka maka Allah pasti membinasakan mereka pada usia 900 tahun. Sesungguhnya ketetapan Allah tersebut bila datang maka tidak dapat di tangguhkan, kalau mereka mau mengetahui⁶⁹.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Maksud ajal yang termaktup di dalam ayat-ayat Makyyah di atas adalah waktu kematian, waktu kebangkitan, waktu penyiksaan, waktu hancurnya alam (kiamat), batas akhir, waktu penundaan, waktu penyembelihan, masa berakhirnya bekerja.

⁶⁸ Depag, al-Qur'an dan Terjemahnya, 978

⁶⁹ Al-Jawi, *Tafsir*, Vol II, 402

C. Penafsiran Ayat – Ayat Madaniyyah Tertang Ajal

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

1. Surat Al-Baqarah ayat 231

وَإِذَا طَلَقْتُمُ النِّسَاءَ قَبْلَ أَنْ أَجْلَهُنَّ فَأَمْسِكُوهُنَّ بِمَعْرُوفٍ أَوْ سَرَّحُوهُنَّ بِمَعْرُوفٍ

وَلَا تُمْسِكُوهُنَّ ضِرَارًا لِّتَعْتَدُوا وَمَنْ يَفْعَلْ ذَلِكَ فَقَدْ ظَلَمَ نَفْسَهُ وَلَا تَتَّخِذُوا

آيَاتِ اللَّهِ هُزُوعًا وَادْكُرُوا اللَّهَ عَلَيْهِمْ وَمَا أَنْزَلَ عَلَيْكُمْ مِنَ الْكِتَابِ

وَالْحِكْمَةِ يَعِظُكُمْ بِهِ وَاتَّقُوا اللَّهَ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ (البقرة :

(٢٣١

Artinya : Apabila kamu mentalak istri-istrimu, lalu mereka mendekati akhir iddahnya, maka rujukilah mereka dengan cara yang ma'ruf, atau cerailah mereka dengan cara yang ma'ruf (pula), janganlah kamu rujuk mereka untuk memberi kemudharatan, karena dengan demikian kamu menganiaya mereka. Barang siapa berbuat demikian, maka sungguh ia telah berbuat zalim terhadap dirinya sendiri. Janganlah kamu jadikan hukum-hukum Allah sebagai permainan, dan ingatlah nikmat Allah padamu, dan apa yang telah di turunkan Allah kepadamu yaitu al-kitab dan al- hikmah. Allah memberi pengajaran padamu dengan apa yang telah di turunkan-Nya itu. Dan bertakwalah kepada Allah serta ketahuilah bahwasannya Allah maha mengetahui segala sesuatu⁷⁰.

Kronologis turunnya ayat tersebut : Bahwa dahulu kala ada seorang

Ans'or yang bernama Tsabit bin Yasar menceraikan istrinya sehingga waktu iddahnya hampir selesai, Tsabit merujukinya kemudian dia menceraikan istrinya lagi dengan tujuan untuk mensengsarakan istrinya tersebut sampai si wanita tadi tetap dalam iddahya yaitu 19 bulan atau lebih. Lalu turunlah ayat di atas.

⁷⁰ Depag, al-Qur'an dan Terjemahnya, 978

M. Nawawi al-Jawi menafsiri ayat itu : Apabila para suami menceraikan

istrinya terus sampai masa akhir iddahnya dan belum selesai maka rujuklah sang istri tersebut tanpa membuat kesengsaraan padanya tetapi hendaklah menggaulinya (sang istri) dengan baik. Atau biarkan mereka (sang istri-istri) sampai habis waktu iddahnya tanpa di perpanjang. Maksudnya : jangan kalian (para suami) merujuki para istri kalian dengan pergaulan yang tidak baik dan menyedikitkan belanja atau nafkah, (para suami bila berbuat seperti perbuatan tersebut) maka berarti mereka telah berbuat dholim kepada para istri. Apabila istri seseorang berbuat dholim kepada orang lain berarti dia secara tidak langsung berbuat dholim kepada dirinya sendiri sebab dengan tindakannya tersebut menyebabkan masuk neraka. Manusia dilarang mempermainkan ayat-ayat Allah yang berisi perintah dan larangan, dengan cara tidak mengubrisnya. Mereka disuruh untuk mengingat nikmat Allah yang telah diberikan kepada mereka, di mana mereka telah ditunjukkan oleh Allah kepada keberuntungan di dunia dan telah memeluk agama Islam⁷¹.

2. Surat al-Baqarah ayat 232

وَإِذَا طَلَقْتُمُ النِّسَاءَ فَبَلَّغْنَ أَجَلَهُنَّ فَلَا تَعْضُلُوهُنَّ أَنْ يَتَّكِحْنَ أَزْوَاجَهُنَّ إِذَا تَرَاضَوْا بَيْنَهُمْ بِالْمَعْرُوفِ ذَلِكَ يُوعَظُ بِهِ مَنْ كَانَ مِنْكُمْ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ
الْآخِرِ ذَلِكَمْ أَزْكَى لَكُمْ وَأَطْهَرُ وَاللَّهُ يَعْلَمُ وَأَنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ (البقرة : ٢٣٢)

⁷¹ Al-Jawi, *Tafsir*, Vol I, 64

Artinya Apabila kamu mentalak istri-istimu, lalu habis iddahnya, maka janganlah kamu (para wali) menghalang-halangi mereka kawin lagi dengan baka, suaminya, apabila telah terdapat kerelaan diantara mereka dengan cara yang ma'ruf. Itulah yang dinasehatkan kepada orang-orang yang beriman di antara kamu kepada Allah dan hari kemudian. Itu lebih baik kamu dan lebih suci. Allah mengetahui, sedang kamu tidak mengetahui⁷².

Asbab al-nuzulnya yaitu : Sesungguhnya Ma'qil bin Yasar berkata :

Bahwa ayat di atas turun padaku, di mana aku dulu telah menikahkan saudariku dengan seorang pria tadi datang untuk meminangnya lagi lalu aku (Ma'qil) berkata : Saya telah menikahkan kamu dengan saudariku dan aku telah memuliakan kamu tapi kamu mencerainya kemudian kamu datang untuk meminangnya lagi, tidak, demi Allah kamu tidak boleh kembali kepadanya selama-lamanya. Ma'qil berkata : orang laki-laki tersebut adalah seorang pria yang baik dan wanita (yang telah di nikahnya) ingin kembali kepada pria itu. Lantas Allah menurunkan ayat di atas. Lalu aku berkata :
 sekarang aku akan menikahkan dia lagi dengan saudariku wahai Rasulullah⁷³.

Penjelasan ayat tersebut adalah : Apabila kalian (para wali) meminta para suami untuk menceraikan istri-istri, lalu masa iddahnya habis maka janganlah kalian (para wali) menghalang-halangi mereka (para istri) untuk menikah dengan pria yang hendak menikahinya. Apabila mereka berdua (antara wanita dan pria tersebut) sudah saling rela, dengan cara yang baik.

Penjelasan hukum tersebut merupakan perintah Allah bagi orang yang

⁷² Depag, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, 56

⁷³ Al-Nisaburi, *Asbab*, 50

beriman kepada Allah dan hari akhir. Perbuatan tersebut adalah lebih layak dan lebih bermanfaat bagi kalian (orang-orang yang beriman) sedangkan kalian tidak mengetahui⁷⁴.

3. Surat Al-Baqarah ayat 234

وَالَّذِينَ يُتَوَفَّوْنَ مِنْكُمْ وَيَذَرُونَ أَزْوَاجًا يَتَرَبَّصْنَ بِأَنْفُسِهِنَّ أَرْبَعَةَ أَشْهُرٍ وَعَشْرًا
فَإِذَا بَلَغْنَ أَجَلَهُنَّ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْكُمْ فِيمَا فَعَلْنَ فِي أَنْفُسِهِنَّ بِالْمَعْرُوفِ وَاللَّهُ بِمَا
تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ (البقرة : ٢٣٤)

Artinya : Orang-orang yang meninggal dunia di antaramu dengan meninggalkan istri-istri (hendaklah para istri itu) menangguhkan dirinya (beriddah) empat bulan sepuluh hari, kemudian apabila telah habis iddahnya, maka tiada dosa bagimu (para wali) membiarkan mereka berbuat terhadap diri mereka menurut yang patut. Allah mengetahui apa yang kamu perbuat⁷⁵.

Wadud Yusuf berkata : Ayat itu menjelaskan bahwa wanita yang di tinggal wafat oleh suaminya dan tidak dalam kondisi hamil, dia harus beriddah selama 4 bulan 10 hari, setelah masa tersebut dia dapat kawin lagi⁷⁶. Ayat di atas tidak dijelaskan sebab al-nuzulnya.

4. Surat Al-Baqarah ayat 235

وَلَا جُنَاحَ عَلَيْكُمْ فِيمَا عَرَّضْتُمْ بِهِ مِنْ خِطْبَةِ النِّسَاءِ أَوْ أَكْنَنْتُمْ فِي أَنْفُسِكُمْ عِلْمَ
اللَّهِ أَتَكُمْ سَتَذْكُرُوهُنَّ وَلَكِنْ لَا تُؤَاخِذُوهُنَّ سِرًّا إِلَّا أَنْ تَقُولُوا قَوْلًا مَعْرُوفًا وَلَا

⁷⁴ Al-Jawi, *Tafsir*, Vol I, 64

⁷⁵ Depag, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, 57

⁷⁶ Yusuf, *Tafsir*, 30

نَعَزِمُوا عَقْدَةَ النِّكَاحِ حَتَّى يَبْلُغَ الْكِتَابُ أَجَلَهُ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ يَعْلَمُ مَا فِي

أَنفُسِكُمْ فَاحْذَرُوهُ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ غَفُورٌ حَلِيمٌ (البقرة : ٢٣٥)

Artinya : Dan tidak ada dosa bagi kamu meminang wanita-wanita itu dengan sindiran atau kamu menyembunyikan (keinginan mengawini mereka) dalam hatimu. Allah mengetahui bahwa kamu akan menyebut-nyebut mereka, dalam pada itu janganlah kamu mengadakan janji kawin dengan mereka secara rahasia, kecuali sekedar mengucapkan (kepada mereka) perkataan yang ma'ruf. Dan janganlah kamu berazam (bertetap hati) untuk beraqad nikah, sebelum habis iddahnya. Dan ketahuilah bahwasannya Allah mengetahui apa yang ada dalam hatimu, maka takutlah kepada-Nya, dan ketahuilah bahwa Allah Maha Pengampun Lagi Maha Penyantun⁷⁷.

Ayat 235 tersebut tidak ada kronologisnya. Tafsirannya sebagai berikut : Para pria di bolehkan meminang wanita yang statusnya sudah di tinggal wafat oleh suaminya, pada waktu iddahnya itu tapi dengan sindiran saja, tidak boleh terang-terangan dan tidk boleh melaksanakan akad nikah sebab wanita tersebut masih dalam waktu iddah. Apabila waktu yang di digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id ditentukan (iddah) telah habis maka laki-aki tersebut boleh melakukan akad nikah⁷⁸. Jadi ajal dalam ayat di atas memiliki pengertian waktu yang telah ditentukan (iddah).

5. Surat Al-Baqarah ayat 282

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا تَدَلَيْتُمْ بَيْنَ إِلَى أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ وَلْيَكْتُبَ بَيْنَكُمْ

كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ وَلَا يَأْبَ كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ فَلْيَكْتُبْ وَلْيُمْلِلِ الَّذِي

⁷⁷ Depag, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, 57-58

⁷⁸ Yusuf, *Tafsir*, 30

عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلَتَبْقَى اللَّهُ رَبُّهُ وَلَا يَنْخَسُ مِنْهُ شَيْئًا فَإِنْ كَانَ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ

سَفِيهًا أَوْ ضَعِيفًا أَوْ لَا يَسْتَطِيعُ أَنْ يُمِلَّ هُوَ فَلْيُمْلِلْ وَلِيُّهُ بِالْعَدْلِ وَاسْتَشْهِدُوا

شَهِيدَيْنِ مِنْ رَجَالِكُمْ فَإِنْ لَمْ يَكُونَا رَجُلَيْنِ فَرَجُلٌ وَامْرَأَتَانِ مِمَّنْ تَرْضَوْنَ مِنْ

الشُّهَدَاءِ أَنْ تَضِلَّ إِحْدَاهُمَا فَتُذَكَّرَ إِحْدَاهُمَا الْأُخْرَى وَلَا يَأْبَ الشُّهَدَاءُ إِذَا مَا

دُعُوا وَلَا تَسْأَمُوا أَنْ تَكْتُبُوهُ صَغِيرًا أَوْ كَبِيرًا إِلَى أَجَلِهِ ذَلِكَمْ أَمْرُ اللَّهِ

وَأَقُومَ لِلشَّهَادَةِ وَأَدْنَى أَلَّا تَرْتَابُوا إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً حَاضِرَةً تُدِيرُونَهَا بَيْنَكُمْ

فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَلَّا تَكْتُبُوهَا وَأَشْهِدُوا إِذَا تَبَايَعْتُمْ وَلَا يُضَارَّ كَاتِبٌ وَلَا شَهِيدٌ

وَأِنْ تَقَعُوا فَإِنَّهُ فُسُوقٌ بِكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ وَيُعَلِّمُكُمُ اللَّهُ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

(البقرة : ٢٨٢)

Artinya : Hai orang-orang yang beriman apabila kamu bermuamalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. Dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah telah mengajarkannya, maka hendaklah ia menulis, dan hendaklah orang yang berhutang itu mengimlakkan (apa yang akan ditulis itu), dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya, dan janganlah ia mengurangi sedikitpun dari pada hutangnya. Jika yang berhutang itu orang lemah akalnya atau lemah (keadaannya) atau dia sendiri tidak mampu mengimlakkan, maka hendaklah walinya mengimlakkan dengan jujur. Dan persaksikanlah dengan dua orang saksi dari orang-orang lelaki (di antaramu). Jika tak ada dua orang lelaki, maka (boleh) seorang lelaki dan dua orang perempuan dari saksi-saksi yang kamu ridhoi, supaya jika seorang lupa maka seorang lagi mengingatkannya. Janganlah saksi-saksi itu enggan (memberi keterangan) apabila mereka di panggil, dan janganlah kamu jemu menulis hutang itu, baik kecil maupun besar sampai batas waktu membayarnya. Yang demikian itu, lebih adil disisi Allah dan lebih dapat menguatkan persaksian dan lebih dekat kepada tidak (menimbulkan) keraguanmu, (Tulislah mu'amalahmu itu), kecuali jika mu'amalah itu

perdagangan tunai yang kamu jalankan di antara kamu, maka tak ada dosa bagi kamu, (jika) kamu tidak menulisnya. Dan persaksikanlah apabila kamu berjual beli, dan janganlah penulis dan saksi saling sulit-menyulitkan. Jika kamu lakukan (yang demikian), maka sesungguhnya hal itu adalah suatu kefasikan pada dirimu. Dan bertakwalah kepada Allah, Allah Mengajarkanmu, dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu⁷⁹.

Ayat di atas tidak ada sabab al-nuzulnya menurut kitab-kitab tafsirnya. Menurut Abdul Wadud Yusuf, intepretasi adalah : Bahwa orang-orang yang beriman apabila mereka saling berhutang di antara mereka sampai pada waktu yang telah di tentukan, maka hendaklah di tulis. Penulis hendaklah menulis dengan dengan benar tanpa di kurangi dan tanpa di tambahi. Penulis tadi tidak boleh menolak untuk menulis. Apabila orang berhutang itu sangat bodoh atau masih kecil atau sudah sangat tua maka hendaklah harus ada walinya yang hendak mengimlakkan (mendekte) apa saja yang perlu di tulis dari hutang-hutang orang yang berhutang tersebut. Walinya tersebut di tuntut juga harus menulis dengan benar. Pada waktu terjadi penulisan, hendaklah ada 2 orang saksi pria kalau tidak ada 2 saksi pria maka boleh 1 pria dan 2 wanita sebagai saksi. Cuma saksi tersebut adalah apabila salah satu dari mereka lupa maka yang lain mengingatkannya. Para saksi itu tidak boleh menolak bila di minta untuk memberikan persaksian. Orang-orang yang beriman janganlah mereka merasa bosan untuk menulis hutang mereka ketika hutang tersebut di rasa kecil apalagi yang benar. Catat semua hutang sampai pada batas

⁷⁹ Depag, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, 71

pembayaran. Perbuatan tersebut lebih dapat membantu untuk mendatangkan pembuktian dan lebih meyakinkan. Para saksi dan penulis tidak boleh melakukan perbuatan yang meragukan orang lain⁸⁰.

6. Surat Al-Nisa' ayat 77

أَلَمْ تَرَ إِلَى الَّذِينَ قِيلَ لَهُمْ كُفُّوا أَيْدِيَكُمْ وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ فَلَمَّا كُتِبَ عَلَيْهِمُ الْقِتَالُ إِذَا فَرِيقٌ مِنْهُمْ يَخْشَوْنَ النَّاسَ كَخَشْيَةِ اللَّهِ أَوْ أَشَدَّ خَشْيَةً وَقَالُوا رَبَّنَا لِمَ كَتَبْتَ عَلَيْنَا الْقِتَالَ لَوْلَا أَخَّرْتَنَا إِلَى أَجَلٍ قَرِيبٍ قُلْ مَتَاعُ الدُّنْيَا قَلِيلٌ وَالْآخِرَةُ خَيْرٌ لِمَنِ اتَّقَى وَلَا يُظْلَمُونَ فَتِيلًا (النساء : ٧٧)

Artinya : Tidaklah kamu orang-orang yang dikatakan kepada mereka : "Tahanlah tanganmu (dari berperang), dirikanlah sembahyang dan Tunaikanlah zakat!" Setelah diwajibkan kepada mereka berperang, tiba-tiba sebagian dari mereka (golongan munafik) takut kepada manusia (musuh), seperti takutnya kepada Allah, bahkan lebih dari itu takutnya. Mereka berkata : "Ya Tuhan kami, mengapa engkau wajibkan berperang kepada kami? Mengapa tidak Engkau tangguhkan (kewajiban berperang) kepada kami beberapa waktu lagi?" Katakanlah : "Kesenangan di dunia ini hanya sebentar dan akhirat itu lebih baik untuk orang-orang yang bertakwa, dan kamu tidak akan dianiaya sedikitpun⁸¹.

Ayat itu di turunkan pada beberapa sahabat Nabi Muhammad, yaitu Abdurrahman bin Auf, al-Miqdad bin al-Aswad, Qudamah bin Mazh'un, Sa'd bin Waqqash dan lain-lain. Mereka hendak mendatangkan beberapa gangguan dan hal-hal yang menyakitkan. Para sahabat tersebut berkata : Wahai Rasulullah izinkan kami untuk memerang orang-orang musyrik.

⁸⁰ Yusuf, *Tafsir*, 37

⁸¹ Depag, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, 131

Nabi menjawab : Tahan dulu, karena aku tidak di perintah memerangi mereka. Lalu ketika nabi telah berhijrah ke Madinah dan Allah memerintahkan para sahabat tersebut untuk memerangi orang-orang musyrik, maka sebagian dari shahabat tadi enggan dan merasa keberatan. Karena itu Allah menurunkan ayat itu⁸².

Penafsirannya : ada sebagian dari shahabat nabi Muhammad yang ingin memerangi orang-orang musyrik, sebelum turun ayat perintah perang tetapi setelah turun ayat yang mewajibkan berperang di jalan Allah tiba-tiba ada sekelompok dari mereka seperti Thalhah bin Ubaidullah al-Taimi, mereka takut pada orang-orang Makkah seperti takut kepada Allah bahkan lebih takut lagi karena diliputi rasa takut seperti manusia yang lain, rasa keyakinan untuk menegakkan agama Allah tidak ada. Kemudian mereka bertaubat. Mereka berdo'a : Wahai Tuhan kami kenapa engkau memerintahkan kami untuk berperang pada waktu ini, mengapa engkau tidak menunda saja pada sa'at atau waktu yang sebentar saja. Mereka berdo'a seperti itu karena mereka takut mati bukan karena enggan terhadap perintah Allah tersebut. Permohonan mereka di jawab oleh Allah : Bahwa kemanfaatan di dunia itu sebentar, jadi percuma bila ada penundaan. Sedangkan akhirat lebih baik karena kenikmatannya banyak dan abadi⁸³. Ajal di atas berarti penundaan.

⁸² Al-Nisaburi, *Asbab*, 111

⁸³ Al-Jawi, *Tafsir*, Vol I, 161

7. Surat Al-Munafiqun ayat 10
 digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

وَأَنْفِقُوا مِنْ مَا رَزَقْنَاكُمْ مِنْ قَبْلِ أَنْ يَأْتِيَ أَحَدَكُمُ الْمَوْتُ فَيَقُولَ رَبِّ لَوْلَا

أَخَّرْتَنِي إِلَىٰ أَجَلٍ قَرِيبٍ فَأَصَّدَّقَ وَأَكُنْ مِنَ الصَّالِحِينَ (المنافقون : ١٠)

Artinya : Dan belanjakanlah sebagian dari apa yang telah kami berikan kepadamu sebelum datang kematian kepada salah seorang di antara kamu, lalu ia berkata : "Ya Tuhanku, mengapa Engkau tidak menangguhkan (kematian) ku sampai waktu yang dekat, yang menyebabkan aku dapat bersedekah dan aku termasuk orang-orang yang saleh?"⁸⁴.

Wahbah al-Zuhaili menafsirkan : Allah memerintahkan orang-orang yang beriman agar menginfakkan sebagian rizki yang telah di berikan oleh Allah untuk kebaikan sebagai pernyataan syukur atas nikmat Allah itu dan sebagai rasa kasih sayang terhadap orang-orang fakir juga untuk menjaga kemaslahatan umat pada umumnya, sebelum datangnya sebab-sebab kematian dan dapat menyaksikan tanda-tanda kematian. Lalu ada seseorang dari kalangan yang berkata mengapa engkau tidak memberi waktu lagi padaku dan mengapa engkau tidak menunda kematianku pada waktu yang lain walaupun sebentar saja, karenanya aku dapat bersedekah dengan harta bendaku dan aku akan menjadi orang-orang yang baik⁸⁵. Ajal di atas berarti waktu penundaan.

8. Surat Al-Munafiqun ayat 11

وَلَنْ يُؤَخَّرَ اللَّهُ نَفْسًا إِذَا جَاءَ أَجَلُهَا وَاللَّهُ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ (المنافقون : ١١)

⁸⁴ Depag, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, 938

⁸⁵ Wahbah Al-Zuhaili, *Al-Tafsir Al-Munir Fi Al-Aqidah Wa Al-Syari'a Wa Al-Manhaj*, Vol XXVIII, (Bairut : Dar Al-Fikr, T.T), 239-240

Artinya : Dan Allah sekali-kali tidak akan menangguhkan (kematian) seseorang apabila datang waktu kematiannya. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan⁸⁶.

Wahbah Al-Zuhaili menafsirkan : Allah sekali-kali tidak menunda ajal (waktu akhir dari umur) seseorang. Segala aktifitas manusia pasti dapat di ketahui oleh Allah. Allah akan membalas semua amal baik atau amal jelek⁸⁷.

9. Surat Al-Thalaq ayat 2

قَبَاذَا بَلْعَنَ أَجْلَهُنَّ فَأَمْسِكُوهُنَّ بِمَعْرُوفٍ أَوْ فَارِقُوهُنَّ بِمَعْرُوفٍ وَأَشْهَدُوا ذَوِي

عَدْلٍ مِّنْكُمْ وَأَقِيمُوا الشَّهَادَةَ لِلَّهِ ذَلِكَمُ يُوعِظُ بِهِ مَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ

الْآخِرِ وَمَنْ يَتَّقِ اللَّهَ يَجْعَلْ لَهُ مَخْرَجًا (الطلاق : ٢)

Artinya : Apabila mereka telah mendekati akhir iddahnya, maka rujukilah mereka dengan baik atau lepaskanlah mereka dengan baik dan persaksikanlah dengan dua orang saksi yang adil di antara kamu dan hendaklah kamu tegakkan kesaksian itu karena Allah. Demikianlah diberi pengajaran dengan itu orang yang beriman kepada Allah dan hari akhirat. Barang siapa yang bertakwa kepada Allah niscaya Dia akan mengadakan baginya jalan keluar⁸⁸.

Apabila mereka (para istri) telah mendekati akhir waktu iddah, maka kalian (para suami) boleh memilih antara merujukinya dengan cara yang baik dalam hal pergaulan dan memberi nafkah yang layak atau mencerainya dengan cara yang baik pula dalam hal memenuhi kewajiban dan tidak membuat sesuatu yang mensengsarakan (istri). Dan para suami

⁸⁶ Depag, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, 938

⁸⁷ Al-Zuhaili, *Al-Tafsir*, Vol XXVIII, 230

⁸⁸ Depag, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, 945

diperintahkan untuk mendatangkan dua orang saksi yang adil pada saat terjadinya perceraian atau perujukan, guna menolak terjadinya percekocokan. Persaksian tersebut harus diungkapkan kepada para hakim semata-mata karena Allah. Mendatangkan saksi tersebut dan mengungkapkan kesaksian adalah merupakan perintah Allah kepada orang yang beriman kepada Allah dan hari akhir. Ayat di atas di turunkan pada Nabi ketika menceraikan istrinya (Hafshah) dan pada enam sahabat Nabi yang menceraikan istri-istri mereka dalam keadaan tidak suci. Lalu Allah melarang mereka dari perbuatan itu, karena hal itu bertentangan dengan ketentuan Allah. Barang siapa yang bersabar ketika musibah, maka Allah membuat jalan keluar dari jalan kesengsaraan (musibah itu). Ayat itu (وَمَنْ يَتَّقِ اللَّهَ يَجْعَلْ لَهُ مَخْرَجًا) di turunkan pada Auf bin Malik al-Asyja'i di mana anaknya ditawan musuh, lalu Auf datang kepada Nabi Muhammad SAW seraya berkata : Anakku telah ditawan. Auf juga mengadakan kemelalaran kepada Nabi. Kemudian Rasulullah bersabda : Bertaqwalah kepada Allah, bersabarlah dan perbanyaklah membaca *Hauqolah*. Tidak lama kemudian sabda Nabi tersebut diamalkan oleh Auf. Lalu ketika Auf ada di dalam rumahnya tiba-tiba anaknya datang dengan membawa seratus ekor unta tanpa diketahui oleh musuh yang menawannya⁸⁹. Jadi pengertian ajal dalam ayat di atas adalah iddah.

⁸⁹ Al-Jawi, *Al-Tafsir*, Vol II, 382-383

10. Surat Al-Thalaq ayat 4
 digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

وَالثَّانِي يَبْسُنَ مِنَ الْمَحِيضِ مَنْ نِسَائِكُمْ إِنْ ارْتَبْتُمْ فَعِدَّتُهُنَّ ثَلَاثَةُ أَشْهُرٍ وَالثَّانِي
 لَمْ يَحِضْنَ وَأُولَاتُ الْأَحْمَالِ أَجَلُهُنَّ أَنْ يَضَعْنَ حَمْلَهُنَّ وَمَنْ يَتَّقِ اللَّهَ يَجْعَلْ لَهُ
 مِنْ أَمْرِهِ يُسْرًا (الطلاق : ٤)

Artinya : Dan perempuan-perempuan yang putus asa dari haid (yang sudah tidak haid lagi) di antara perempuan-perempuanmu jika kamu ragu-ragu (tentang masa iddahnya) maka iddah mereka adalah tiga bulan, dan begitu (pula) perempuan-perempuan yang tidak haid. Dan perempuan-perempuan yang hamil, waktu iddah mereka itu ialah sampai mereka melahirkan kandungannya. Dan barang siapa yang bertakwa kepada Allah niscaya Allah menjadikan baginya kemudahan dalam urusannya⁹⁰.

Sabab al-nuzul ayat di atas : Muqatil berkata : ketika turun ayat : “

..... وَالْمَطَّلَقَاتُ يَنْرَبِّصْنَ بِأَنْفُسِهِنَّ...”, Khallad bin Nu'man bin Qais al-Anshori

bertanya : Wahai Rasulullah : Lalu bagaimana iddahnya wanita yang tidak haid lagi (monopouse), dan iddahnya wanita yang belum haid lalu iddahnya wanita yang hamil? Kemudian Allah menurunkan ayat ke 4 dari surat At-Thalaq tersebut⁹¹.

Tafsirannya : Wanita-wanita tua yang kira-kira berusia 60 tahun atau 55 tahun, jika masih di ragu-ragukan atau tidak di ketahui masa iddah mereka maka (masa) iddahnya adalah 3 bulan. Lalu ada seseorang yang bertanya kepada Rasulullah :”Lalu bagaimana iddah wanita kecil yang belum haid?”, masa iddahnya disamakan dengan wanita yang sudah

⁹⁰ Depag, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, 946

⁹¹ Nisaburi, *Ashab*, 290

monopouse. Tidak lama kemudia ada orang lain bertanya : “Bagaiman
 digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
 dengan masa iddahnya orang hamil? Lalu Allah menurunkan :”wanita-
 wanita hamil akhir masa iddah mereka adalah melahirkan anak. Waktu
 tersebut (melahirkan anak) merupakan waktu terakhir di antara wanita
 tersebut dengan suaminya baik posisi mereka (wanita-wanita itu) diceraikan
 atau ditinggal wafat oleh suaminya. Barang siapa yang bertaqwa atau taat
 menjalankan hukum-hukum Allah maka Allah akan memberikan
 kemudahan dalam semua urusannya dan diberi pertolongan untuk bisa
 melakukan perbuatan baik⁹².

Maksud ajal yang tertera di dalam ayat-ayat Madaniyyah di atas
 adalah masa akhir dari iddah seorang wanita yang diceraikan atau yang
 ditinggal mati suaminya, iddah, waktu yang telah ditentukan untuk
 membayar hutang, waktu penundaan, kematian.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

⁹² Al-Jawi, *Tafsir*, Vol II, 383

BAB IV

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

KESAN – KESAN YANG TERKANDUNG DALAM PENGERTIAN AJAL

Dari berbagai penafsiran dari ayat-ayat yang berkenaan dengan ajal, baik dari ayat-ayat Makkiyyah ataupun Madaniyyah mempunyai kesan-kesan sebagai berikut

A. Pengertian Ajal

Ajal yang tertera di dalam al-Qur'an baik pada ayat-ayat Makkiyyah atau Madaniyyah yang berjumlah 44 berarti waktu, saat, batas, hari dan kadar ketentuan yang telah ditentukan, ditetapkan, dan dibatasi, serta diketahui oleh Allah di Lauh Makhfuzh terhadap ciptaan-Nya sebelum wujudnya sebagai akhir. Terjadinya pasti tidak dapat diketahui dan tidak dapat ditolak.

B. Klasifikasi Ajal

1. Secara Global

Ajal secara global diklasifikasikan menjadi satu dan itu harus diyakini seperti yang telah diterangkan oleh Abdul Karim Muhammad al-Mudarris al-Baghdadi. Bila ada bayi mati karena disengat kalajengking atau orang tua mati di kasurnya, maka matinya karena sudah ajalnya. Jikalau ada seorang laki-laki yang terbunuh di medan perang atau diparah oleh orang zholim atau

seorang pemuda mati di udara, maka kematiannya adalah karena ajalnya.
 digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Abdul Karim Muhammad al-Mudarris berkata ajal berarti akhir kehidupan. Itu merupakan suatu pernyataan bahwa Allah mengetahui akhir kehidupan seseorang baik ilmu Allah tersebut ada hubungannya dengan sesuatu yang alami atau tidak.

Tetapi menurut para failasuf (seperti yang telah dikutip oleh Abdul Karim al-Baghdadi). Ajal itu ada dua yaitu: *pertama, ajal inkhirami* (sesuatu yang tidak alami), seperti kematian seseorang karena sesuatu, yang tidak masuk akal.¹

Menurut Abdul Karim Muhammad al-Mudarris al-Baghdadi, bahwa pendapat para failasuf itu tidak tepat sebab alami atau tidak alami itu bukan merupakan ajal tetapi termasuk bagian dari ilmu Allah di mana kalau Allah mengetahui kematian seseorang di suatu waktu sebab dibunuh oleh seseorang
 digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
 maka ~~itupun~~ sudah sampai pada ajalnya.²

Kalau boleh penulis memperjelas perkataan “termasuk bagian dari ilmu Allah” adalah sebab. Jadi kalau ada seseorang yang meninggal dunia karena dibunuh oleh orang lain berarti orang yang terbunuh tersebut sudah sampai pada ajalnya sedangkan sebabnya adalah pembunuhan. Ajal tersebut mempunyai sebab dan sebab tersebut bukan termasuk ajal jadi secara umum satu bukan dua.

¹ Abdul Karim Muhammad al-Mudarris al-Baghdadi, *Nur al-Islam*, (Turki: Ihlas vakfi Yay ini dir, 1990), 246-247

² *Ibid*, 247

Pendapat Abdul Karim Muhammad al-Mudarris al-Baghdadi di atas menjelaskan bahwa ajal adalah akhir kehidupan. Ini menurut penulis, apabila melihat kata ajal di dalam al-Qur'an yang berjumlah 44, kurang tepat karena kata-kata ajal tersebut tidak semuanya berarti akhir kehidupan walaupun sebagian besar berarti seperti itu. Ajal yang tepat dan benar di dalam al-Qur'an berarti waktu, saat, batas, hari dan kadar ketentuan yang telah ditentukan, ditetapkan dan dibatasi serta diketahui oleh Allah di lauh mahfuzh terhadap ciptaan-Nya sebelum wujudnya sebagai akhir. Terjadinya pasti, tidak diketahui (rahasia) dan tidak bisa diolak.

Pernyataan di atas disingkat, bahwa ajal secara umum berarti waktu akhir sesuatu.

2. Secara Rinci

Ajal secara rinci di klasifikasikan menjadi beberapa bagian, hal ini terjadi setelah adanya penelitian terhadap beberapa kata-kata aja di dalam al-qur'an yang berjumlah 44 diantaranya:

- a. Waktu akhir sesuatu dari kehidupan (kematian) manusia.

Seperti firman Allah pada surat-surat:

- 1) Al-A'rof ayat 34
- 2) Al-A'rof ayat 135
- 3) Al-A'rof ayat 185
- 4) Al-An'am ayat 2
- 5) Al-An'am ayat 60

6) Al-An'am ayat 128

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

7) Yunus ayat 11

8) Hud ayat 3

9) Al-Hijr ayat 5

10) Al-Isro' ayat 99

11) Al-Hajj ayat 5

12) Al-Mu'minun ayat 43

13) Al-Zumar ayat 42

14) Al-Mu'min ayat 67

15) Al-Munafiqun ayat 11

b. Waktu akhir sesuatu dari apapun

Seperti firman Allah pada surat: al-Ra'd ayat 38

c. Waktu akhir dari dunia (kiamat)

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Seperti firman Allah di dalam surat-surat:

1) Hud ayat 104

2) Al-Ra'd ayat 2

3) Ibrahim ayat 10

4) Al-Ankabut ayat 5

5) Al-Ankabut ayat 53

6) Al-Rum ayat 8

7) Luqman ayat 29

8) Fathir ayat 13

9) Fathir ayat 35

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

10) Al-Zumar ayat 5

11) Al-Syura ayat 14

12) Al-Ahqaf ayat 3

d. Waktu pengakhiran (penundaan)

Sebagaimana firman Allah dalam surat-surat:

1) Ibrahim ayat 44

2) An-Nisa' ayat 77

3) Nuh ayat 4

4) Al-Munafiqun ayat 10

e. Waktu akhir dari tidak disiksa setelah itu disiksa

Seperti firman Allah di dalam surat-surat:

1) Yunus ayat 49

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

2) Al-Nahl ayat 61

3) Thoha ayat 129

f. Waktu akhir bekerja

Semisal firman Allah di dalam surat:

Al-Qashash ayat 29

g. Waktu akhir pengambilan manfaat terhadap hewan yang akan

dikorbankan karena telah tiba waktu penyembelihan (hari nahr).

Seperti firman Allah pada surat:

A-Hajj ayat 33

h. Waktu akhir iddahnyanya wanita yang dicerai dengan wanita yang ditinggal wafat suaminya.

Sebagaimana di dalam firman Allah yang tertera pada surat-surat:

- 1) Al-Baqarah ayat 231
- 2) Al-Baqarah ayat 232
- 3) Al-Baqarah ayat 234
- 4) Al-Thalaq ayat 2
- 5) Al-Thalaq ayat 4

i. Waktu akhir iddah wanita di mana dia setelah itu boleh kawin lagi.

Seperti firman Allah pada surat:

Al-Baqarah ayat 235

j. Waktu akhir seseorang yang berhutang di mana setelah itu dia harus membayar hutangnya.

Sebagaimana firman Allah pada surat:

Al-Baqarah ayat 382

BAB V

PENUTUP

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Ajal ci dalam Al-Qur'an adalah waktu, saat, batas, hari dan ketentuan yang telah ditentukan, ditetapkan dan dibatasi serta diketahui oleh Allah terhadap ciptaanNya sebelum wujudnya sebagai akhir. Terjadinya pasti, rahasia dan tidak dapat ditolak.

B. Saran – saran

1. Hasil akhir dari penelitian tafsir di atas mungkin belum bisa sempurna, ada yang tertinggal dan terlupakan, sehingga diperlukan penelitian lanjutan yang lebih teliti, kritis dan objektif.
2. Sebelumnya kritik dan saran yang objektif adalah faktor yang sangat penting dalam memahami ayat-ayat Al-Qur'an, di samping pendukung yang lain, agar mendapatkan pemahaman yang lebih baik dan konfrensif.

Abdul Baqi, Muhammad Fuad, t.t, *Al-Mu'jam Al-Mufahras Li Al-Fash Al-Qur'an*, Indonesia : Maktabah Da'lan.

Abu Thalib, Majmu' Ahmad, 1986 M, *Al-Manhaj Al-Mawudlu'i Fi Al- Tafsir*, Kairo : Dar Al-Thiba'ah Al-Muhammadiyah.

Ali, Abdullah Bin Mushtafa, 2000M, *Al-Lugha Wa Al-Tafsir*, Bairut, Dar Al-Fikr

Al-Jawi, Muhammad Nawawi, t.t, *Tafsir Al-Khazin*, Bairut : Dar Al-Ma'rifah.

Al-Khasani, Ahmad Bin Hazali, t.t, *Al-Majalis Al-Tsaniyyah Fi Al-Kalam Ala Arba'in Al-Nawawiyyah*, Indonesia : Dar Ihya Al-Kutub Al-Arabiyyah.

Al-Khazin, Al Bin Muhammad, t.t, *Tafsir Al-Khazin*, Bairut : Dar Al-Ma'rifah.

Al-Ma'i, Umar Bin Iwadi, t.t, *Dirasat Lughawiyah*, t.p.

Al-Maraghi, Ahmad Mushthafa, t.t, *Tafsir Al-Maraghi*, Mesir : Syarikah Maktabah Wa Mathba'ah Mushthafa Al-Babi Al-Halabi.

Al-Marbawi, Muhammad Idris Abdurrauf, t.t, *Qamus Idris Al-Marbawai Arabi Melayu*, Surabaya : Syarikah Bungkul Indah.

Al-Nisaburi, Abu Al-Hasan Ali Bin Ahmad, t.t, *Asbab Al-Nuzul*, Jakarta : Dinamika Barokah Utama.

Al-Qurasyi, Ismail Bin Katsir, t.t, *Tafsir Al-Qur'an Al-Azhim*, Bairut : Dar Al-Ma'rifah.

Al-Rozi, Muhammad Bin Umar, t.t, *Al-Tafsir Al-Kabir*, Bairut : Dar Al-Kutub Al-Ilmiyah.

Al-Samarqanci, Nashr Bin Muhammad, t.t, *Tafsir Al-Samarqandi*, Bairut : Dar Al-Kutub Al-Ilmiyah.

Al-Sayuthi, Jelaluddin, t.ta, *Al-Dur Al-Mantsur Fi Al-Tafsir Al-Ma'tsur*, Bairut : Dar Al-Kutub Al-Ilmiyah.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
Al-Sayuthi, Jalaluddin, t.tb, *Al-Jami' Al-Shaghir Fi Hadits Al-Basyir Al-Nazhir*,
Inconesia : Syarikah Al-Nur Asia.

Al-Syaukuri, Muhammad Bin Ali, t.t, *Fath Al-Qadir*, Bairut : Dar Al-Kutub Al-
Ilmiyah.

Al-Thabari, Muhammad Bin Jarir, t.t, *Jami' Al-Bayan An Ta'wil Ay Al-Qur'an*,
Makkah : Maktabah Al-Faishaliyyah.

Al-Turmudzi, Muhammad Bin Isa, t.t, *Sunan Al-Turmudzi*, Indonesia : Maktabah
Dahlan.

■ Ismail, Syuhudi, 1995 M, *Keadaan Keshahihan Sanad Hadits*, Jakarta : P.T Bulan
Bintang.

▪ Ma'luf, Luwis, 1998, *Al-Manjid Fi Al-Lughah Wa Al-A'lam*, Bairut : Dar Al-Masyriq.

Munawwir, Ahmad Warsan, t.t, *Al-Munawwir Qamus Arabi Indonesia*, Yogya :
Krapyak.

Muslim, Majtaba, t.t, *Mabahits Fi Al-Lugha*, Darisyiq : Dar Al-Qalam.

RI, Departemen Agama, 1998 M, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, Semarang : P.T
Karya Thaha Putra.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
Shihab, Quraissy, 2003, *Tafsir Al-Mishbah Pesan. Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an*,
Jakarta : Lentera Hati.

Yusuf, Abdul Wadud, t.t, *Tafsir Al-Mu'minin*, Dar Al-Fikr.